

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI
SISWA DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 181 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pada Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru*

**OLEH:
YASERLI FAUZIAH
NIRM. 121. 612. 111. 3150**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYYAH PEKANBARU;
2025 M / 1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Yaserli Fauziah**

NIRM : **121. 612. 111. 3150**

Tempat, Tanggal Lahir : **Pasaman, 17 Maret 2001**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA di SEKOLAH DASAR NEGERI 181 PEKANBARU”** adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 6 September 2025

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular postage stamp. The stamp is yellow and red, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'KEMENTERIAN PERKOTAMADYAN RAKYAT', and '17/BE5ANX153940845'. The word 'TEMPER' is also visible on the stamp.

YASERLI FAUZIAH
NIRM.121.612.111. 3150

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di SEKOLAH DASAR NEGERI 181 PEKANBARU” yang ditulis oleh Yaserli Fauziah dapat diterima untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

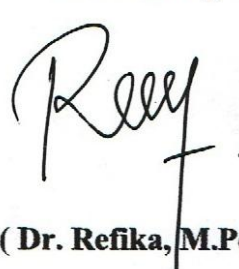
Pekanbaru, 02-September-2024.

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam



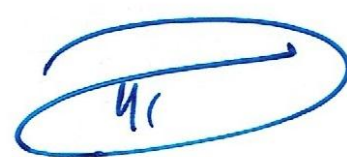
(Tafsiruddin, M.Pd.I)

Pembimbing I



(Dr. Refika, M.Pd.I)

Pembimbing II



(Trimono, M.Pd.I)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 181 PEKANBARU" yang ditulis oleh: YASERLI FAUZIAH, NIRM 121. 612. 111. 3150 telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada Hari Selasa bulan September tahun 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 16 September 2025

Mengesahkan
Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



(Irwan Sutrisno, M.E.)
NIDN. 2010108802

Sekretaris



(Valentino Andressi, S.Kom.)

Penguji I



(Dr. Nurliana, MA.)
NIDN. 2106058001

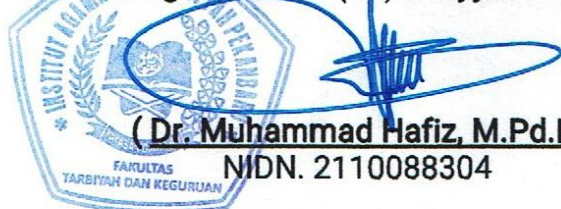
Penguji II



(Tafsiruddin, M.Pd.I.)
NIDN. 2110048003

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I.)
NIDN. 2110088304

MOTTO

Keberhasilan adalah perjalanan panjang dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat.

- Winston Churchill-

ABSTRAK

Yaserli Fauziah(2024) : Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di SD 181 Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter islami siswa di SD 181 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang teliti secara tepat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan.

Adapun penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Dari hasil observasi yang dilakukan penulis sebanyak 3 kali penulis menganalisis peran guru PAI dalam membentuk karakter islami siswa di SD 181 Pekanbaru sudah terlaksana, namun guru PAI masih kurang mampu memberikan motivasi dan nasehat. Sedangkan hasil wawancara penulis menganalisis bahwa guru PAI berperan dalam membentuk karakter islami siswa.

Kata Kunci : Peran Guru PAI, Karakter, Nilai Islami

ABSTRACT

Yaserli Fauziah(2024) : The Role of Teachers in Shaping Students Islamic Character at SDN 181 Pekanbaru

This study aims to determine the role of Islamic Religious Education teachers in shaping students' Islamic character at SDN 181 Pekanbaru. This study is a qualitative field study, requiring researchers to travel to the field to observe a phenomenon within a scientific context. This study is descriptive in nature. Descriptive research is generally conducted systematically, accurately examining the facts and characteristics of the object and subject. Data collection techniques used in this study include observation, interviews, and documentation. This study employed data analysis techniques that include data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

This study is based on the results of observations and interviews. Based on three observations, the author analyzed the role of Islamic Religious Education teachers in shaping students' Islamic character. Although the program at SDN 181 Pekanbaru has been implemented, the Islamic Religious Education teachers are still lacking in providing motivation and advice. Meanwhile, the author's interviews revealed that Islamic Religious Education (PAI) teachers play a role in shaping students' Islamic character.

Keywords : role of Islamic Religious Education (PAI) teachers, character, Islamic values

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kami ucapkan kehadirat Allah Swt, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi penelitian dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 181 PEKANBARU”**.

Dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan(S. Pd), pada prodi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru. Selanjutnya penulis menyampaikan shalawat dan salam kepada nabi besar Muhammad Saw karena telah mengangkat derajat manusia dari alam kegelapan kealam terang.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing dan ketua jurusan pendidikan agama islam yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai berkat dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih sebagai bentuk penghargaan kebahagiaan yang tak terlukiskan secara khusus kepada ibu tercinta atas segala bentuk bantuan, do'a dan segala bentuk dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mudah dan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi baik langsung maupun tidak langsung hingga selesainya skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM, selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru.
2. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I, Ibu Dr. Refika, M. Pd.I sebagai Wakil Rektor II dan Bapak Irwan Tutrisno, ME sebagai Wakil Rektor III yang telah ikut memberikan dorongan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
3. Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I sebagai Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bapak Trimono, M. Pd. sebagai Sekjur Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru serta seluruh Dosen dan Pegawai Akademik yang telah membantu penelitian ini dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Dr.Febri Giantara, M.Pd Selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan selesai.
6. Kepada seluruh dosen di IAI Diniyah Pekanbaru yang telah memberikan do'a dan dukungan demi terselesaikan skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan Institus Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru yaitu Ibu Almaria, S.IP yang telah melayani penulis meminjamkan buku yang dibutuhkan.

8. Ibuk Nurhasanah, S.Pd.I. selaku kepala sekolah serta majelis guru di Sekolah Dasar (SD) Negeri 181 Pekanbaru yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan masukan serta membantu penulis untuk mengumpulkan data penelitian.
9. Kepada Bapak Andi Siswanto S. Ag dan Ibu Ramayanti Rambe S. Pd. I sebagai guru PAI di Sekolah Dasar (SD) Negeri 181 Pekanbaru.
10. Ibu dan Ayah, Kakak dan Adik-adik dan juga keluarga yang telah banyak memberi bantuan do'a dan dukungan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di IAI Diniyah Pekanbaru.
11. Kepada semua sahabat saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih telah menjadi penyemangat dan tempat bertukar fikiran dalam proses pembelajaran serta mendukung saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Pekanbaru, 6 September 2025

Penulis



Yaserli Fauziah

NIRM: 161. 612. 111. 3150

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan Penelitian	5
1. Identifikasi Masalah.....	5
2. Batasan Masalah	6
3. Rumusan Masalah.....	6
C. Penegasan Ilmiah	6
1. Peran	6
2. Guru	7
3. Pendidikan Agama Islam	7
4. Karakter Islami.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9

1.	Guru Pendidikan Agama Islam.....	9
2.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
3.	Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam	16
B.	Karakter Islami.....	17
1.	Pengertian Karakter Islami	17
2.	Karakteristik Siswa Berkarakter Islami	20
3.	Faktor yang Mempengaruhi Karakter Siswa	21
4.	Strategi Pembentukan Karakter Islami Siswa.....	23
5.	Tantangan Pembentukan Karakter.....	25
C.	Penelitian Relevan.....	28
D.	Konsep Operasional	30
E.	Kerangka Berfikir	31
	BAB III METODE PENELITIAN	33
A.	Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	33
1.	Jenis Penelitian.....	33
2.	Pendekatan Penelitian	33
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	34
1.	Tempat Penelitian	34
2.	Waktu Penelitian.....	34
C.	Subjek dan Objek Penelitian	35
1.	Subjek Penelitian	35
2.	Objek Penelitian.....	35
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	35
1.	Observasi.....	35
2.	Wawancara.....	35
3.	Dokumentasi	36
E.	Keabsahaan Data Penelitian.....	36
F.	Teknik Analisis Data.....	37
	BAB IV PEMBAHASAN.....	39
A.	Deskripsi Gambaran Penelitian.....	39
1.	Gambaran Umum SDN 181 Kota Pekanbaru	39

2.	Visi, Misi, dan Tujuan SDN 181 Pekanbaru.....	43
3.	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	44
4.	Data Peserta Didik	47
5.	Sarana dan Prasarana SD Negeri 181 Pekanbaru	47
B.	Temuan Hasil	48
1.	Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di SD Negeri 181 Pekanbaru.....	48
2.	Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Siswa	48
C.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	54
1.	Faktor Internal.....	54
2.	Faktor Eksternal	55
D.	Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Islami Siswa	56
1.	Fasilitas yang Memadai	56
2.	Dukungan Masyarakat	57
3.	Kerja Sama Orang Tua dan Guru.....	57
E.	Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Islami Siswa	60
F.	Hasil Penelitian di SDN 181 Pekanbaru	61
G.	Penerapan Karakter Islami di SDN 181 Pekanbaru	61
H.	Instrumen Wawancara.....	62
1.	Wawancara dengan Guru PAI	62
2.	Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	63
3.	Wawancara dengan Siswa.....	64
I.	Pedoman Observasi.....	65
J.	Data Hasil Wawancara.....	68
	BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
A.	Kesimpulan	74
B.	Saran.....	74
	DAFTAR PUSTAKA	75
	LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Guru dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 181 Pekanbaru.....	44
Tabel 4.2 Peserta Didik SD Negeri 181 Pekanbaru	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	32
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Sekolah	77
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tidak hanya untuk menjaga eksistensi di dunia, tetapi juga untuk menjalankan tugas sebagai hamba Allah yang beribadah dan sebagai khalifah yang bertanggung jawab atas kemakmuran bumi. Dalam Islam, pendidikan menjadi sarana untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai agama, dengan tujuan membentuk individu muslim yang berakhlak mulia. Fokus utama dari pendidikan Islam adalah membangun karakter yang sesuai dengan ajaran Islam, yaitu perilaku yang mulia. Dalam Q. S. Al-Ahzab (33): 21.¹

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya :

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. “

Pengajaran yang dilakukan haruslah dengan baik. Kekerasan dan diskriminasi tentu tidak termasuk dalam kategori “hasanah”.² Ayat ini menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah teladan yang sempurna bagi umat Islam dalam segala aspek kehidupan, terutama bagi mereka yang mengharapkan rahmat Allah dan kehidupan akhirat, serta selalu mengingat Allah.

¹ Qur'an Kemanag Surah Al-Ahzab (33) : 21

² <https://Tafsiralquran.Id/Inilah-Metode-Dakwah-Ideal-Menurut-Al-Quran-Tafsir-Qs-an-Nahlayat125/16> Maret 2025

Rasulullah SAW disebut sebagai sosok teladan terbaik bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan.³ Pendidikan di Indonesia, sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, bertujuan untuk mengembangkan peserta didik secara spiritual, memiliki kontrol diri, kecerdasan, akhlak yang baik, dan keterampilan yang bermanfaat bagi individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, khususnya di lingkungan sekolah, untuk menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami.⁴

Pendidikan agama islam dan budi pekerti sebagai mata pelajaran yang wajib diikuti siswa di sekolah tidak terlepas dari guru yang mengampu mata Pelajaran tersebut. Keberhasilan materi yang disampaikan dipengaruhi oleh siapa sosok guru atau tenaga pendidiknya. Berdasarkan teori tentang peran guru ada lima poin penting yaitu sebagai guru diharapkan mampu menjadi pendidik, pengajar, pembimbing, pemberi motivasi (motivator) dan sebagai pemberi penilaian (evaluator) bagi siswa. Dalam ajaran islam, nempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting.⁵ Berhubungan dengan hal tersebut khususnya pendidikan Islam memiliki prinsip yang kuat sebagaimana yang disampaikan Athiyah al-Abrasyi yang dikutip oleh Abuddin Nata dalam bukunya AlTarbiyah Al-Islamiyah.⁶ Abudin Nata telah berpendapat bahwa “pendidikan Islam merupakan

³ Al-Qur'an Kemenag Online, “Qur'an Dan Terjemahan” (Kementrian Agama Indonesia, 2024), <https://quran.kemenag.go.id/>.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, “Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Jakarta, 2003), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

⁵ Ilham Gunawan, 2Akhmad Asyari 12 UIN Mataram, Indonesia, Walada: Journal of Primary Education Vol. 2, No. 1, [April] [2023] This work is licensed under a Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License. 33

⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada, 2017), h. 103.

pendidikan ideal yang didasarkan pada prinsip-prinsip kebebasan dan demokrasi dalam pendidikan, pembentukan akhlak yang mulia sebagai tujuan pendidikan Islam.⁷ Didalam Al-Qur'an saja ditemukan lebih kurang 1500 ayat yang berbicara tentang akhlak. Dua setengah kali lebih banyak daripada ayat tentang hukum baik yang teoritis maupun yang praktis. Belum terhitung lagi hadits-hadits Nabi, baik perkataan, perbuatan, yang memberikan pedoman akhlak yang mulia dalam seluruh aspek kehidupan.⁸

Istilah karakter dapat dianggap sebagai sinonim dari etika, akhlak, atau nilai yang berkaitan dengan kekuatan moral seseorang. Karakter memiliki konotasi positif, karena merujuk pada kualitas baik yang mencerminkan integritas dan keutamaan, bukan sekadar sifat yang netral. Peran guru dalam membentuk karakter peserta didiknya penting untuk diterapkan. Arahan yang diberikan oleh guru dapat menjadi petunjuk jalan bagi kegiatan siswanya. Sekali saja guru menyampaikan hal yang salah pada peserta didiknya, menjadikan anak didiknya tidak jelas didalam menjalankan perbuatan yang seharusnya untuk dia lakukan. Sehingga seorang guru sebelum dan selama menjadi guru hendaknya juga harus memiliki karakter menjadi seorang guru.⁹

Dalam membentuk karakter islami siswa sangat diperlukan peranan guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan tujuan pembentukan karakter islami yang diharapkan dari peserta didik sebagai hasil dari pendidikan yang berkarakter

⁷ Abuddin Nata. 2017. Ilmu Pendidikan Islam. Surabaya: Prenada Media. Abuddin Nata. 2017. Ilmu Pendidikan Islam. *(Surabaya: Prenada Media) h. 17.

⁸ Ilyas, Yunahar. 2011. Kuliah Akhlaq. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam.

⁹ Mutmainah, Dewi, Kamaluddin Kamaluddin. "Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Sikap Dan Kepribadian Siswa. " CIVICUS: Pendidikan Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan 6. 2 (2018): h. 45-54.

di Sekolah Dasar (SD) Negeri 181 Pekanbaru peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa sangat penting. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Mei 2025 diperoleh informasi bahwa keadaan siswa kelas V di SD Negeri 181 Kota Pekanbaru masih terdapat siswa yang ribut ketika jam pelajaran berlangsung, dan rasa hormat siswa terhadap guru berkurang serta hilangnya sopan santun terhadap guru. Keterbatasan Guru Pendidikan Agama Islam di dalam menerapkan nilai-nilai Islami siswa karena terbatasnya strategi yang dapat dilakukan guru di dalam membentuk karakter Islami siswa pada saat melakukan pembelajaran di dalam kelas, melalui keterbatasan metode pembelajaran yang pendidik lakukan itu di dalam mengajar membuat guru kurang terstruktur untuk membentuk karakter Islami siswa di dalam sebuah pembelajaran sehari-hari. Diangkat dari latar belakang inilah penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di SD N 181 Kota Pekanbaru, dan penulis memilih penelitian dilakukan di kelas V (5) agar terfokus dan memudahkan penelitian ini. Ditemukan terdapat beberapa permasalahan lain terkait karakter siswa yang mulai menurun, seperti:

1. Terdapat siswa yang masih menggunakan bahasa kasar dan sikap acuh tak acuh di dalam pembelajaran, Siswa kurang memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islami
2. Strategi dalam membentuk karakter Islami siswa perlu lebih ditingkatkan oleh guru sebagai pendidik, sehingga siswa dapat memiliki kepribadian yang lebih bermoral dan berkarakter.

3. Adanya siswa yang masih belum menerapkan sepenuhnya perbuatan yang berdasarkan nilai-nilai islami didalam pembelajaran, dikarenakan siswa kesulitan memahami konsep-konsep islami siswa seperti akhlak, ibadah, dan muamalah.
4. Guru PAI kurang efektif dalam menyampaikan materi pelajaran, Guru PAI kesulitan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter islami siswa.
5. Masih adanya siswa yang berperilaku tidak berkarakter pada saat berinteraksi dengan guru maupun antar sesama siswa pada saat berbicara dan bersikap dalam berhadapan dengan seorang guru, Selain itu siswa kurang menerapkan sikap jujur, disiplin dan bertanggung jawab.

Dengan diterapkannya strategi serta peranannya didalam membentuk Karakteri Islami tentunya akan membentuk anak didik yang berkepribadian yang lebih baik.

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Masalah ini perlu dikaji secara mendasar agar penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Berdasarkan latar belakang dari observasi awal diatas, maka peneliti mencoba mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

- a. Siswa menunjukkan perilaku yang kurang berkarakter secara islami.

- b. Karakter islami siswa perlu mendapatkan peranan oleh guru pendidikan agama Islam.
- c. Strategi dalam pembentukan karakter kurang bervariasi, sehingga siswa belum terarahkan secara tepat dan menyeluruh.
- d. Siswa kurang mampu menerapkan karakter islami didalam kehidupannya.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, terlihat beberapa permasalahan di Sekolah Dasar mengenai karakter islami siswa yang belum sesuai dengan Islam, tetapi karena keterbatasan penulis disamping juga agar penelitian ini terarah, maka penulis membatasi masalah dengan “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 181 Pekanbaru”.

3. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di Sekolah Dasar (Sd) Negeri 181 Pekanbaru ?

C. Penegasan Ilmiah

1. Peran

Peran itu merupakan ke ikut sertaan guru dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai peserta didik.¹⁰

¹⁰ Tim Penyusun 6 Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa. (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Cet. III, H. 845.

2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dan peran utamanya mendidik, mendidik, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹¹

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter.¹²

4. Karakter Islami

Karakter Islami dapat dipahami sebagai sifat, watak, atau tabiat yang mempengaruhi pikiran dan perilaku manusia sesuai dengan ajaran Islam.¹³

Islami sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di SDN 181 Pekanbaru.

¹¹ Abd. Rachman shaleh, *Pemikir Pendidikan Islam: Biografi Sosial Intelektual*, (Cet. I; Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2007), h. 55.

¹² Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Malang, 2004), h. 1.

¹³ Tohiri, *Psikologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada Utama, 2005), h. 5.

2. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang dipaparkan diatas, maka peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membentuk karakter islami siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi guru

Penelitian ini sebagai bahan masukan dalam rangka menjalankan peranannya sebagai seorang guru yang profesional.

c. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini sebagai bahan masukan dalam rangka menumbuhkan karakter yang berlandaskan Islam didalam pembelajaran maupun dilingkungan kehidupannya.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Agama Islam di IAI Diniyah Pekanbaru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab untuk membimbing dan membantu siswa dalam pengembangan fisik dan mental, sehingga mereka dapat mencapai kematangan dan menjadi individu yang mandiri. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, guru adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik di berbagai jenjang pendidikan.¹⁴

Dalam bahasa Arab, istilah “pendidikan” diterjemahkan sebagai “tarbiyah” yang berasal dari kata kerja “rabba”, sedangkan “pengajaran” diterjemahkan sebagai “ta’lim” dari kata kerja “allama”. Istilah yang mencakup keduanya adalah “tarbiyah wa ta’lim”. Khusus untuk “Pendidikan Islam”, istilah yang digunakan adalah “Tarbiyah Islamiyah”.

Kata Islam berasal dari bahasa Arab dan memiliki beberapa makna etimologis, yaitu keselamatan, perdamaian, dan penyerahan diri kepada Allah SWT. Dalam pengertian yang lebih luas, Islam merujuk

¹⁴ Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: 2005), h. 2.

pada agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang tercatat dalam al-Qur'an dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW selama hidupnya, sehingga menjadi pedoman hidup bagi umat Islam.¹⁵ Pendidikan Islam memainkan peran yang sangat strategis dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, kepribadian seseorang dapat dibentuk dan dikembangkan. Selain itu, pendidikan juga diakui sebagai faktor penentu utama dalam mencapai prestasi dan produktivitas manusia yang optimal.¹⁶

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran wajib yang memiliki peran penting dalam mengembangkan akhlak dan kepribadian siswa. Sebagai bagian integral dari ajaran Islam, Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai pengembangan dari ajaran dasar Islam. Dalam konteks kurikulum, Pendidikan Agama Islam memiliki kaitan erat dengan mata pelajaran lain untuk mencapai tujuan pengembangan akhlak dan kepribadian siswa.¹⁷ Berikut beberapa pendapat tokoh pendidikan terkait pengertian pendidikan Islam:

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sistematis untuk mempersiapkan siswa agar memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama Islam, mampu melaksanakan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan menginternalisasi nilai-nilai

¹⁵ Zuhairini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 12.

¹⁶ Sahlan, "Urgensi Pendidikan Islam Dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Ulil Albab Simpasai Lambu Kabupaten Bima", *Skripsi* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2013), h. 6.

¹⁷ Yuli Habibatul Imamah dkk, "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa", *Jurnal Muftadiin* vol. 7 No. 2 (Lampung: IAI An Nur, Desember 2021), h. 9.

Islam dalam kepribadian mereka melalui proses pendidikan yang terstruktur.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran adalah perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh seseorang dalam masyarakat, seperti yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dalam konteks penelitian ini, peran guru PAI sangat penting karena diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah.

Peran (role) sangat terkait dengan kedudukan (status) seseorang, dan keduanya saling mempengaruhi. Ketika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia sedang menjalankan suatu peran. Peran menentukan kontribusi seseorang dalam masyarakat dan juga menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan masyarakat kepadanya. didalam sebuah sistem pendidikan peran guru PAI sangat penting dalam membentuk karakter siswa dan memberikan kontribusi pada masyarakat melalui pendidikan.¹⁸

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan ilmu, kepandaian, dan membimbing perkembangan siswa secara menyeluruh. Guru tidak hanya bertanggung jawab pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik siswa.¹⁹

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, guru didefinisikan sebagai pendidik profesional yang bertugas membimbing, mendidik, mengajar,

¹⁸ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar..., h . 212-213.

¹⁹ Nurfuadi, Profesionalisme Guru, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), h. 54.

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di berbagai jenjang pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁰

Kunci keberhasilan pendidikan karakter terletak pada keteladanan guru terhadap siswa. Keteladanan adalah metode yang paling efektif dalam membentuk aqidah dan akhlak siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan menjadi contoh yang baik bagi siswa, sehingga siswa dapat meniru dan mengembangkan karakter positif. Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi siswa melalui pendidikan agama dan nilai-nilai spiritual.

Guru memiliki peran yang sangat penting dan tidak dapat digantikan oleh teknologi, karena guru membawa unsur manusiawi yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membimbing, memotivasi, dan membentuk karakter siswa melalui sikap, nilai, dan kebiasaan yang mereka contohkan. Unsur-unsur manusiawi ini tidak dapat digantikan oleh mesin atau teknologi canggih, sehingga peran guru tetap sangat vital dalam pendidikan.²¹

Adapun guru pendidikan agama Islam memiliki rangkaian peran antara lain:

a. Korektor

²⁰ RitaNofianti, "Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Pdf," 2021, https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_Dasar_Pendidikan_Anak_Usia_Dini/vl=id&gbpv=1&dq=aspekperkembanganbahasa+anak&pg=PP3&printsec=frontcover. 16 Maret 2025

²¹ Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (Yogyakarta: STAIN Press, 2011), hlm. 107.

Sebagai korektor, guru memiliki peran penting dalam menilai dan mengoreksi sikap, tingkah laku, dan perbuatan siswa.

b. Inspirator

Inspirator guru berperan penting dalam memberikan ilham dan motivasi kepada siswa untuk belajar dengan baik. Guru dapat memberikan petunjuk dan bimbingan yang efektif, tidak hanya berdasarkan teori, tetapi juga dari pengalaman nyata.²²

c. Informator

Sebagai informator, guru memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi yang akurat dan relevan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa.

d. Organisator

Peran sebagai organisator merupakan sisi lain dari peranan yang diperlukan oleh seorang guru. Sebagai seorang organisator, guru memiliki kegiatan meliputi pengelolaan akademik, menyusun dan membuat tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan lain sebagainya.

e. Motivator

Guru sebagai motivator, guru memiliki peran penting dalam mendorong siswa untuk lebih bergairah dan aktif dalam belajar.

f. Inisiator

²² Martina Napratilora, Mardiah Mardiah, and Hendro Lisa, "Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 34–47, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.349>.

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan ide-ide inovatif untuk kemajuan pendidikan dan pengajaran.

g. Fasilitator

Peran sebagai fasilitator dilakukan oleh guru dengan senantiasa menyediakan fasilitas-fasilitas yang menjadi pendukung dalam kegiatan belajar peserta didik.

h. Pembimbing/Pendidik

Peran guru sebagai pembimbing sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan dan kemandirian mereka.

i. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat dipahami oleh anak didik.

j. Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik.

k. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun media material.

l. Supervisor

Sebagai supervisor, guru berperan penting dalam mengawasi, menilai, dan memperbaiki proses pembelajaran. Dengan menguasai teknik supervisi yang efektif, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

m. Evaluator

Sebagai evaluator, guru memiliki peran penting dalam menilai perkembangan siswa secara holistik, tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga aspek kepribadian dan nilai-nilai yang mereka miliki.²³

Dalam pendidikan Islam, guru bertanggung jawab atas pertumbuhan peserta didik dengan mengejar semua kemungkinan dan kecenderungan yang ada pada peserta didik, baik yang mencakup ranah afektif (perasaan dan sikap), kognitif (berpikir rasional) maupun psikomotorik (keterampilan). Sesuai dengan QS alNahl/16: 125.²⁴

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”

Imam Nawawi al-Bantani menekankan pentingnya penyampaian pengajaran dengan cara yang baik dan positif, sebagaimana tercermin

²³ Askhabul, Kirom. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1, 73

²⁴ Al-Qur'anKemenagOnline, 'Qur'anDanTerjemahan'(KementrianAgamaIndonesia, 2024), <https://Quran.Kemenag.Go.Id/>. 16 Maret 2025

dalam konsep “al-hasanah” yang terkait dengan “mau’izah”. Pendekatan ini menolak kekerasan dan diskriminasi, serta mengutamakan metode yang santun dan membangun dalam proses pembelajaran.²⁵ Berdasarkan ayat tersebut Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter islami peserta didik dengan memberikan teladan dan pengajaran yang baik, serta menjauhi perilaku yang buruk. Dengan berpegang teguh pada agamanya, guru dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik, sehingga mereka dapat meniru perilaku positif dan mengembangkan ketakwaan kepada Allah SWT.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas utama dalam mendidik dan membimbing siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama.²⁶

Guru PAI harus memiliki kompetensi dalam merencanakan pembelajaran, mengidentifikasi tujuan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Guru juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoretis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru PAI harus mampu memberikan bimbingan moral dan spiritual kepada siswa.²⁷

²⁵ <https://tafsiralquran.id/inilah-metode-dakwah-ideal-menurut-al-quran-tafsir-qs-an-nahlayat-125/> 16 Maret 2025

²⁶ Ahmad Ridwan, Delvira Asmita, and Neiny Puteri Wulandari, “Fungsi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanaan

²⁷ Kandiri Kandiri and Arfandi Arfandi, “GURU SEBAGAI MODEL DAN TELADAN DALAM MENINGKATKAN MORALITAS SISWA,” *Edupeia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 6, no. 1 (July 21, 2021): 1–8, <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1258>.

B. Karakter Islami

1. Pengertian Karakter Islami

Karakter berasal dari bahasa latin” karakte”, “kharassein”, “Kharax”, dalam bahasa inggris: character dan Indonesia “karakter”, Yunani Character dari charassein yang berarti membuat tajam atau Griek.²⁸

Karakter menurut Zubaedi meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.²⁹

Menurut Novan Ardy Wiyani, karakter merupakan ciri khas yang membedakan setiap individu dan menjadi landasan bagi perilaku, sikap, dan respons seseorang terhadap lingkungan sekitarnya. Karakter yang baik akan membantu individu bertindak sesuai dengan menciptakan harmoni dan keseimbangan dalam interaksi sosial.³⁰

Kata islami berasal dari kata religi (religion) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Kemudian islami dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan perintah agama dan

²⁸ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan, (Jakarta: Kencana 2012), h. 9.

²⁹ Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), h. 29.

³⁰ Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Manajemen, (Yogyakarta: Ar-RUZZ Media, 2018), h. 74.

menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya seseorang tidak pantas menyanggah perilaku predikat islami.³¹

Islam adalah ajaran yang mengedepankan karakter Islam secara utuh dalam manifestasi kualitas keimanan, ketaqwaan, kejujuran, keadilan, kesabaran, kecerdasan, disiplin, toleransi, kebijaksanaan, dan tanggung jawab. Melalui pendidikan agama Islam, kami berupaya untuk menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam dan mengembangkan hasil karakteristik kepribadian muslim tersebut.

Nilai-nilai ini bertujuan membentuk karakter siswa yang positif dan sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Islami: Menunjukkan kesetiaan dan ketaatan pada ajaran agama, serta toleransi dan kerukunan dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur: Berperilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, dengan komitmen untuk selalu berkata benar dan berbuat sesuai dengan nilai-nilai kebenaran.
- c. Toleransi: Menghargai dan menerima perbedaan agama, suku, pendapat, dan tindakan orang lain, serta bersedia hidup berdampingan secara damai.
- d. Disiplin: Menunjukkan kepatuhan dan ketertiban terhadap berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- e. Kerja Keras: Berusaha sungguh-sungguh untuk mengatasi hambatan dan menyelesaikan tugas dengan hasil yang terbaik.

³¹ Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), h. 29.

- f. Kreatif: Menghasilkan ide dan solusi baru dengan berpikir inovatif dan melakukan sesuatu dengan cara yang berbeda.
- g. Mandiri: Menyelesaikan tugas dan masalah tanpa terlalu bergantung pada orang lain, dengan percaya diri dan kemampuan sendiri.
- h. Demokrasi: Menghargai kesetaraan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain, dengan bersikap adil dan menghormati perbedaan pendapat.
- i. Rasa Ingin Tahu: Selalu berusaha untuk menambah pengetahuan dan wawasan dengan mempelajari hal-hal baru dan mencari informasi lebih lanjut.
- j. Semangat Kebangsaan: Mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau kelompok, dengan kesadaran akan tanggung jawab sebagai warga negara.
- k. Cinta Tanah Air: Menunjukkan kesetiaan dan kepedulian terhadap bangsa dan negara, dengan menghargai bahasa, budaya, lingkungan, dan aspek lainnya.
- l. Menghargai Prestasi: Mendorong diri sendiri untuk mencapai keberhasilan yang bermanfaat bagi masyarakat, serta mengakui dan menghormati prestasi orang lain.
- m. Bersahabat dan Komunikatif: Menunjukkan kemauan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain, dengan bersikap ramah dan terbuka.
- n. Cinta Damai: Menciptakan suasana yang nyaman dan aman bagi orang lain, dengan bersikap dan berbicara dengan penuh kasih sayang.

- o. **Gemar Membaca:** Menyediakan waktu untuk membaca berbagai bahan bacaan yang bermanfaat, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kebaikan diri.
- p. **Peduli Lingkungan:** Berusaha menjaga dan melestarikan lingkungan alam, serta berupaya memperbaiki kerusakan yang telah terjadi untuk keberlangsungan lingkungan yang sehat.
- q. **Peduli Sosial:** Menunjukkan empati dan kepedulian terhadap kebutuhan orang lain dan masyarakat, dengan memberikan bantuan dan dukungan kepada yang membutuhkan.
- r. **Tanggung Jawab:** Melaksanakan tugas dan kewajiban dengan penuh kesadaran dan komitmen, baik terhadap diri sendiri, lingkungan, masyarakat, negara, maupun keyakinan spiritual.³²

2. Karakteristik Siswa Berkarakter Islami

a. Toleransi

Siswa yang memiliki karakter islami memiliki sikap dan perilaku yang taat dalam beragama, toleran terhadap agama lain, dan hidup harmonis dengan pemeluk agama berbeda.³³

b. Jujur

Kejujuran adalah perilaku yang menjadikan seseorang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaannya.

³² Agus Wibowo, Pendidikan Karakter (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 43.

³³ Elearning Pendidikan, 2011, Membangun Karakter Islami Pada Siswa Sekolah Dasar, dalam (<http://www.elearningpendidikan.com>). 16 Maret 2025

Dalam konteks pendidikan, kejujuran peserta didik dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti:

- 1) Mengatakan kebenaran meskipun itu sulit untuk diutarakan
- 2) Menghindari perilaku tidak jujur seperti penipuan, menyontek, plagiat, atau pencurian.
- 3) Memiliki keberanian untuk melakukan hal yang benar dan dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan.
- 4) Menjaga reputasi dan martabat yang baik dan terpuji melalui perilaku yang jujur dan bertanggung jawab.

c. Disiplin

Disiplin adalah perilaku yang menunjukkan ketertiban dan kepatuhan terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.

d. Peduli Sosial

Membangun karakter peduli sosial dapat dilakukan dengan mengembangkan empati dan kepedulian terhadap orang lain, serta mempraktikkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan sukarela, bantuan kepada teman yang membutuhkan, dan tanggung jawab terhadap lingkungan, peserta didik dapat menjadi individu yang lebih peduli dan berkontribusi positif bagi masyarakat.³⁴

3. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan nilai dan perilaku seseorang dapat dibagi menjadi dua kategori, Diantaranya:

³⁴ Muhammad Yaumi, Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi. . ., h. 87-93.

a. Faktor dari dalam diri:

1) Insting

Insting atau naluri, ialah sifat yang dapat mendorong individu untuk bertindak dan berperilaku dengan cara tertentu tanpa perlu pengalaman atau pembelajaran sebelumnya.

2) Kepercayaan

Kemampuan memahami ide dan tujuan, serta melawan berbagai rintangan dan kesulitan tanpa menyerah.

3) Keinginan

Kehendak atau kemauan (iradah) merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan dan melaksanakan ide-ide.

4) Hati nurani

Suara hati ini sebagai faktor pendorong seseorang untuk melakukan perbuatan baik dan positif.

5) Kehendak/Kemauan

Kehendak atau kemauan (iradah) merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan dan melaksanakan ide-ide.

b. Faktor dari luar:

1) Lingkungan

Lingkungan salah satu faktor dari luar yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa dikarekan lingkungan dapat membentuk kebiasaan dan perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi otomatis dan mudah dilakukan.

2) Pergaulan teman dan sahabat

Interaksi yang dilakukan sebagai makhluk sosial dapat mempengaruhi perilaku dan pikiran manusia.

3) Penguasa atau pemimpin

Memiliki pengaruh penting didalam pembentukan karakter, pemerintah sebagai pemegang kekuasaan tentunya memiliki peranan yang signifikan dalam menetapkan sebuah kebijakan terhadap sistem pendidikan yang ditetapkan.³⁵

4. Strategi Pembentukan Karakter Islami Siswa

Istilah “strategi” awalnya digunakan dalam konteks militer untuk menggambarkan perencanaan dan taktik yang dirancang untuk mencapai kemenangan.³⁶

Terdapat tahapan-tahapan yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter peserta didik diantaranya adalah:

- a. Tahap “Moral Knowing/Learning to Know” merupakan langkah awal dalam pendidikan karakter, yang berfokus pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai.³⁷
- b. Tahap “Moral Loving/Moral Feeling” berfokus pada pengembangan rasa cinta dan kebutuhan terhadap nilai-nilai akhlak mulia melalui

³⁵ Djamika Rahmat, Sistem Etika Islam. (Surabaya: Pustaka Islami, 1987), hal. 73

³⁶ Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2015), h. 13.

³⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Prespektif Islam (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), h. 112.

proses belajar mencintai dengan melayani orang lain dan mencintai dengan cinta tanpa syarat.

- c. Tahap “Moral Doing/Learning to Do” merupakan puncak keberhasilan penanaman karakter, di mana peserta didik menerapkan nilai-nilai akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari. Menurut Ibnu Qayyim, karakter baik didasarkan pada empat sendi, yaitu: sabar, kehormatan diri, keberanian, dan adil. Keempat sendi ini membentuk sifat-sifat positif seperti menguasai diri, menjauhi hal-hal hina, memiliki rasa malu, dan berada di jalan tengah.³⁸

Penanaman karakter juga dapat dilakukan dengan melakukan pendekatan pendekatan yang diupayakan oleh guru, dengan berbagai metode seperti:

- a. Menunjukkan keteladanan

Teladan adalah cara berperilaku dan berbicara yang menjadi contoh bagi anak. Keteladanan merupakan metode pendidikan yang efektif dengan memberikan contoh nyata perilaku baik.³⁹

- b. Pendekatan agama yang mencerahkan

Agama dapat memainkan peran penting dalam membentuk nilai, moral, dan perilaku individu serta masyarakat. Banyak agama menawarkan ajaran tentang kasih sayang, keadilan, dan harmoni, yang dapat menginspirasi perubahan positif dalam diri seseorang dan komunitas.⁴⁰

³⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, h. 113.

³⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Solo: Insan Kamil, 2018), h. 516-538.

⁴⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*. . ., h. 538.

c. Optimalisasi pendidikan

Pendidikan agama yang efektif dapat memperkuat moral dan budi pekerti seseorang. Dengan mengoptimalkan pendidikan moral dan budi pekerti, individu dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pendekatan psikologi

Penanganan kenakalan remaja sebaiknya dilakukan dengan pendekatan psikologi yang humanis dan persuasif. Kerja sama sekolah, orang tua dan lingkungan.

e. Menciptakan ruang kelas dan lingkungan sekolah yang menyenangkan

Ruang kelas yang dirancang dengan baik dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat dan semangat belajar siswa. Dengan desain yang kreatif dan dinamis, siswa akan merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar.⁴¹

5. Tantangan Pembentukan Karakter

a. Faktor Penghambat Pembentukan Karakter

Dalam pendidikan karakter terdapat tantangan dalam menerapkannya hal ini meliputi:

1) Tantangan Eksternal

- a) Pengaruh globalisasi yang dapat mempengaruhi nilai dan norma siswa.

⁴¹ Jamal ma'mur asmani. (2011). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Diva Pres, h. 82.

- b) Perkembangan sosial masyarakat yang dapat membentuk perilaku dan karakter siswa.
 - c) Perubahan lingkungan sosial global yang mengubah tata nilai dan norma suatu bangsa.
 - d) Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi yang mengubah tatanan sosial masyarakat dan mempengaruhi perilaku siswa.
- 2) Tantangan Internal
- a) Orientasi pendidikan yang masih fokus pada aspek kognitif, bukan pada pengembangan karakter secara holistik.
 - b) Praktik pendidikan yang terlalu menekankan pada rasionalisme dan kemampuan akal, tanpa mempertimbangkan aspek lain seperti emosi dan spiritual.
 - c) Kemampuan dan karakter guru yang belum sepenuhnya mendukung pendidikan karakter.
 - d) Budaya dan kultur sekolah yang kurang mendukung pengembangan karakter positif.
 - e) Isu-isu terkait kebijakan pendidikan, kurikulum, dan mindset yang belum sepenuhnya mendukung pendidikan karakter.
 - f) Kurangnya indikator yang jelas dan terukur untuk menilai pengembangan nilai-nilai karakter di sekolah, sehingga

menyulitkan dalam mencapai tujuan pendidikan karakter yang diharapkan.⁴²

b. Faktor Pendukung Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter disiplin sangat penting untuk membentuk rasa tanggung jawab yang tinggi pada setiap individu. Beberapa faktor yang mendukung pembentukan karakter antara lain:

- 1) Pengalaman pra sekolah yang membentuk dasar karakter sejak dini.
- 2) Tingkat kecerdasan yang mempengaruhi kemampuan individu dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter.
- 3) Kreativitas yang membantu individu dalam menemukan solusi dan mengembangkan karakter positif.
- 4) Motivasi belajar yang kuat untuk terus mengembangkan diri dan karakter.
- 5) Sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk membentuk karakter yang tangguh dan bertanggung jawab.
- 6) Kurangnya indikator yang jelas dan terukur untuk menilai pengembangan nilai-nilai karakter di sekolah, sehingga menyulitkan dalam mencapai tujuan pendidikan karakter yang diharapkan.
- 7) Kesulitan sekolah dalam memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan misinya, sehingga program pendidikan karakter kurang terarah dan fokus.

⁴² Samani, Muchlas dan Hariyanto, 2011, "Konsep dan Model" Pendidikan Karakter, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- 8) Pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter yang masih terbatas, sehingga mereka belum dapat memahami dan menerapkannya dengan baik.
- 9) Guru belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu, sehingga nilai-nilai karakter tidak terintegrasi dengan baik dalam proses pembelajaran.
- 10) Guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran, sehingga penanaman nilai-nilai karakter kurang maksimal.
- 11) Guru belum dapat menjadi teladan yang baik dalam mewujudkan nilai-nilai karakter, sehingga peran mereka sebagai model tidak efektif dalam membentuk karakter siswa.

C. Penelitian Relevan

Tabel 2. 1 Penelitian

No.	Penulis	Judul	Hasil
1.	Muh. Nur Ihsan (2023)	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Di SD Negeri Kassi Kota Makassar	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Di SD Negeri Kassi Kota Makassar Memiliki Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Yang Berakibat Mempengaruhi Karakter Islami Siswa
2.	Figo Zaen Mauludin (2024)	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter	Meliputi Pembimbing Spiritual, Pemfilter Informasi,

No.	Penulis	Judul	Hasil
		Siswa Pada Era Digital Di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga	Pengembangan Literasi Digital, Menjadi Model Perilaku, Dan Kolaborasi Dengan Orang Tua Dan Komunitas, Untuk Menginvestigasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di Era Digital
3.	Anggita Septiowati (2022)	Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Darwata Glempong Maos Cilacap	Untuk Mengetahui Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MI Darwata Glempong Maos Cilacap.
4.	Nurazizah Salmah (2021)	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 85 Jakarta	Untuk Mengetahui Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMPN 85 Jakarta Dilihat Dari Sisi Nilai-Nilai Islami Yang Tertanam Dalam Diri Siswa Yang Sesuai Dengan Syari'at Agama Islam Serta Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat

Persamaan keempat penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas tentang peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa. Tetapi terdapat perbedaannya juga, yaitu Saudara Muh Nur Ihsan, Saudari Anggita Septiowati dan Nurazizah Salmah ingin mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter

siswa. Kemudian perbedaan yang lain juga terdapat pada penulis Figo Zaen Mauludin yang memfokuskan penelitiannya terhadap peranan guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa pada era digital.

D. Konsep Operasional

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter islami siswa di Sekolah Dasar Negeri 181 Pekanbaru dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru PAI menguasai berbagai macam kompetensi yang diperlukan didalam pembelajaran.
2. Guru PAI merancang pembelajaran dan membentuk strategi dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif dan materi ajar yang tepat sasaran.
3. Guru PAI menyiapkan materi pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran.
4. Guru PAI menunjukkan kepribadian melalui tindakan yang sesuai dengan norma hukum, menampilkan kemandirian, bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja dan kemandirian serta keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
5. Guru PAI mengkondisikan siswa untuk siap belajar, memahami peserta didik dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
6. Guru PAI menyediakan sarana dan prasana yang mendukung untuk penanaman nilai-nilai islami di kalangan siswa.

7. Guru PAI memberikan nasehat, contoh dan tauladan yang baik untuk membekali siswa didalam pembentukan karakter islami siswa.
8. Guru PAI menguasai bahan pelajaran.
9. Guru PAI menyelenggarakan program bimbingan.

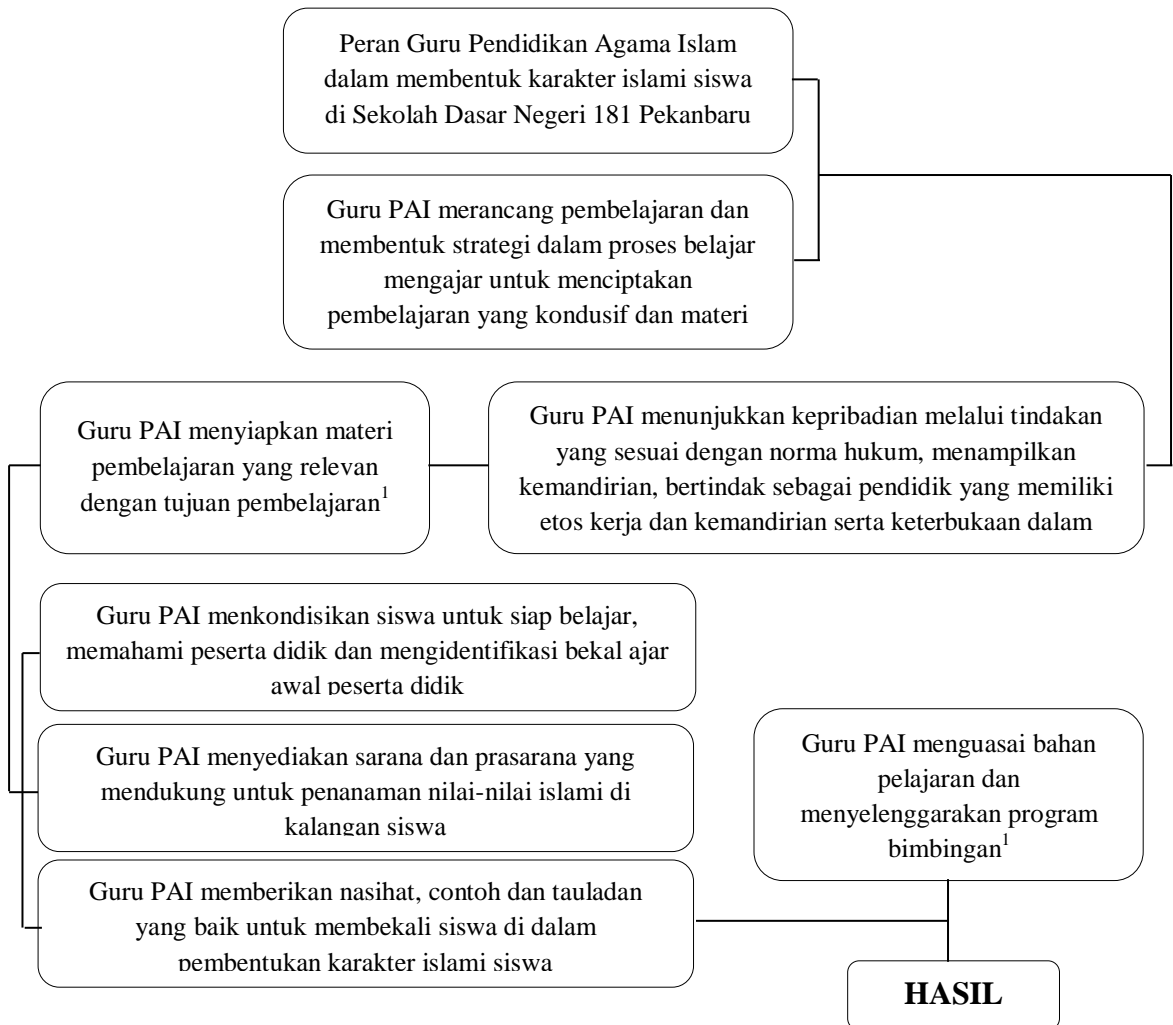
E. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Pengintegrasikan Pendidikan Karakter dalam Mata pelajaran PAI berarti menyatukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran tersebut. Nilai-Nilai pokok Pendidikan Karakter yang dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, antara lain: Keislaman, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, kesantunan, kedisiplinan, tanggung jawab, cinta ilmu, keingintahuan, percaya diri, menghargai keberagaman, kepatuhan terhadap aturan sosial, gaya hidup sehat, kesadaran akan hak dan kewajiban, dan kerja keras.

Dalam menanamkan nilai-nilai agama Guru PAI berperan sebagai pembimbing siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kasih sayang dapat menjadi benteng bagi siswa dalam menghadapi pengaruh negatif perkembangan zaman.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa di era modern. Dengan menanamkan nilai-nilai agama, membentuk akhlak mulia, dan menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif,

guru PAI dapat membantu siswa menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif maksud dari penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan yang bertujuan menggambarkan secara tepat suatu keadaan atau gejala dari satu fenomena yang terjadi dilapangan.⁴³ Dengan metodologi kualitatif adalah satu prosedur penelitian yang kemudian menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁴

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif, Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Lexy J. Moleong), penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual.⁴⁵ Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu pendekatan

⁴³ Djoko Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Penerbit Alfabeta (Bandung: Alfabeta, 2010). Bandung: Alfabeta, 2016. h. 60.

⁴⁴ Andi Prastowo, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media," Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016. h. 22.

⁴⁵ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja

penelitian yang berupaya untuk menyajikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi.

Dengan demikian, penelitian ini dapat menyajikan gambaran yang kontekstual sistematis tentang fenomena yang diteliti, sehingga memungkinkan pembaca untuk memahami secara mendalam tentang kompleksitas dan dinamika fenomena tersebut.⁴⁶

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat lokasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 181 Pekanbaru di Jl. Kubang Raya GG. Hijrah, Kelurahan Tuah Madani, Kec. Tuah Madani, Kota Pekanbaru, Riau.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang direncanakan untuk penelitian ini adalah enam bulan yang dimulai dari bulan Maret 2025 hingga Agustus 2025, di mana pengumpulan data dilakukan pada bulan pertama dan pengolahan data dilakukan pada bulan kedua hingga bulan keenam.

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan. . .*, h. 47.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek adalah Guru Bidang Studi Agama Islam di kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 181 Pekanbaru.

2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di Sekolah Dasar Negeri 181 Pekanbaru.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau fenomena yang diteliti, untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan.

2. Wawancara

Wawancara ini penulis lakukan untuk mengumpulkan data yang lebih kaya dan kontekstual, serta memperoleh wawasan yang lebih luas tentang pengalaman dan perspektif narasumber.⁴⁷

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*. . ., h. 233.

3. Dokumentasi

Dokumentasi Dokumen merupakan metode pengumpulan data dengan cara melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.⁴⁸

E. Keabsahaan Data Penelitian

Dalam melakukan pemeriksaan terhadap data penelitian yang telah didapat, maka digunakanlah langkah-langkah untuk menguji keabsahan data atau kesimpulan, dari hasil penelitian di perlukan pemeriksaan ulang terhadap data-data yang telah terkumpul. Teknik untuk memeriksa atau mengukur tingkat kredibilitas penelitian ini maka peneliti menggunakan:

1. Ketekunan pengamatan, yakni mengfokuskan pada persoalan yang dibahas dalam penelitian. Ketekunan pengamatan juga dilakukan untuk memahami lebih dalam persoalan penelitian, serta untuk mengantisipasi keberadaan subjek apakah berdusta atau berpura-pura.
2. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terhadap triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁴⁹

⁴⁸ Maksum Rangkuti, "Teknik-Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian: Panduan Lengkap Untuk Peneliti, " 2024, <https://fahum.umsu.ac.id/blog/teknik-teknik-pengumpulan-data-dalam-penelitian-panduan-lengkap-untuk-peneliti/>.

⁴⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.," Bandung: Alfabeta, 2016. h.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif ini dilakukan selama penelitian berada dilapangan menurut Miles dan Huberman yaitu:

1. **Data Reduction (Reduksi Data)** Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, tema dan polanya. data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. **Data Display (Penyajian Data)** Setelah direduksi, dilanjut mendisplaykan data. Penyajian data kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan-hubungan antar kategori dan sejenisnya.
3. **Conclusion Drawing (Kesimpulan)** Conclusion atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin saja tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah penelitian berada dilapangan.⁵⁰
4. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru dimana sebelumnya belum pernah ada. Proses ini melibatkan beberapa

⁵⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.," Bandung: Alfabeta, 2016. h. 274

langkah kunci untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil adalah logis dan didukung oleh data yang valid.⁵¹

⁵¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, h. 273.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Gambaran Penelitian

1. Gambaran Umum SDN 181 Kota Pekanbaru

Sebelum peneliti mendeskripsikan hasil penelitian, terlebih dahulu peneliti menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian di SDN 181 Pekanbaru.

SD Negeri 181 Pekanbaru didirikan pada tahun 1947. SDN 81 Pekanbaru terletak di Adapun tempat lokasi penelitian ini adalah SDN 181 Pekanbaru di Jl. Kubang Raya GG. Hijrah, Kelurahan Tuah Madani, Kec. Tuah Madani, Kota Pekanbaru, Riau.

Bangunan gedung SDN 181 dan lingkungan halaman sekolah merupakan tanah kas daerah Pekanbaru yang diberikan kepada Instansi Pemerintahan.

Berikut Profil Sekolah SDN 181 Pekanbaru:

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDN 181 Kota Pekanbaru
Alamat Sekolah	: Jl. Kubang Raya Gg. Hijrah
Provinsi	: Riau
Kota	: Pekanbaru
Kecamatan	: Tampan
Kelurahan	: Tuah Madani
Nomor Rekening Bank	: 134-38-00013
Nama Bank	: RIAU
Kantor	: Pekanbaru
Pemegang Rekening	: - Nurhasanah,S.Pd.I. (Kepala Sekolah) - Desnelti, S.Pd (Bendahara)

b. Identitas Kepala Sekolah Terkini

Nama dan Gelar : **NURHASANAH, S.Pd.I**
NIP : 19670420 198610 2 003
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina (IV / a) / Guru Madya
Pendidikan Terakhir : S1
Jurusan Ijazah : Tarbiyah (Pendidikan)
Tgl. Diangkat Menjadi Kepala SD : 06 September 2021
Tgl. Mulai Bertugas : 14 September 2021

c. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SD Negeri 181 Pekanbaru
NSS : 101096008040
NPSN : 10404438
Kelurahan : Tuah Madani
Kecamatan : Tuah Madani
Kota : Pekanbaru
Status Sekolah : Negeri
Alamat : Jl. Kubang Raya Gg. Hijrah
Telp : -
Luas Tanah : 5000 m
Luas Bangunan : 1500 m
Status Tanah : Milik
Akreditasi : A

d. Bangunan Sekolah Pada Saat Ini

Ruang Belajar : 11 Ruang
Bangunan Permanen : 8
Bangunan Semi Permanen : Tidak ada
Ruang UKS / Sanggar Pramuka : Ada
Rumah Dinas penjaga sekolah : Ada
Ruang Perpustakaan : Ada

Buku Pustaka	: Ada
WC Guru	: Ada
WC Kepsek / Tamu	: Ada
Mobiler Siswa	: Ada
Lemari Kelas dan Kantor	: Ada
Pekarangan Sekolah	: Halaman Depan dan Belakang dipagar
Taman Bunga	: Ada
Kantor Khusus Majelis guru	: Ada
Kantor Khusus Kepsek	: Ada

e. Siswa

Jumlah Siswa Laki-laki	: Siswa
Jumlah Siswa Perempuan	: Siswa
Jumlah	: 812 Orang
Jumlah kelas	: 15 Kelas
Jumlah Rombongan belajar	: 27 Rombel

f. Keadaan Ekonomi Orang Tua Siswa

- Tidak mampu
- Mampu

g. Keadaan Pekerjaan Orang Tua

- Buruh
- Pedagang kaki lima
- Karyawan / PNS

h. Keadaan Pendidikan Orang Tua Siswa

- SD
- SMP
- SMU
- S 1

i. Pendidikan Guru / Pegawai

- SLTA
- D 2
- S 1
- S 2

j. Guru dan Pegawai

- Guru : 39
- Pegawai : 8

k. Air Dan Listrik

- Air dari sumur Bor
- Listrik dari PT PLN

l. Ruangan Sholat

- Musolla

m. Tempat Parkir

- Parkir Guru : Ada
- Parkir Siswa : Ada

Pekanbaru
Kepala Sekolah

NURHASANAH, S.Pd.I.
NIP. 19670420 198610 2 003

2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN 181 Pekanbaru

a. Visi SDN 181 Pekanbaru

“Mewujudkan Peserta Didik yang Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha ESA, Berfikir Cerdas, Terampil, Kreatif, Berakhlak Mulia dan Berwawasan Lingkungan.”

b. Misi SDN 181 Pekanbaru

- 1) Melaksanakan ibadah dan amal soleh dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Membiasakan memakai pakaian muslim di hari jum'at, hari-hari Agama Islam dan di bulan puasa.
- 3) Meningkatkan dan mengimbaskan perilaku bersih, sehat serta hemat energi
- 4) Membiasakan budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam)
- 5) Membiasakan semua warga sekolah mengikuti Budaya Membaca (Literasi)
- 6) Memberikan keteladanan kepada peserta didik dan warga sekolah.
- 7) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa mampu berkreatifitas dan berprestasi.
- 8) Melibatkan orang tua dan masyarakat untuk berperan aktif dalam mewujudkan sekolah yang kondusif.

3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1 Guru dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 181 Pekanbaru

NO	NAMA	Jabatan	Pendidikan
		Nama	Nama
1	2	7	9
1	NURHASANAH, S.Pd.I.	Kepala Sekolah	Pendidikan Agama Islam
2	LUSIANA DEWI, S.Pd	Guru Kelas	PGSD
3	MASITAH, S.Pd	Guru Kelas	Pendidikan Matematika
4	DESNELTI, S.Pd	Guru Kelas	PGSD
5	ENDRA YENI, S.Pd	Guru Kelas	PGSD
6	NETI HASTUTI, S.Pd	Guru Kelas	PGSD
7	ERLINDA, S.Pd	Guru Kelas	Pendidikan IPS
8	RUMLAH, S.Pd	Guru Kelas	PGSD
9	ANDI SISWANTO, S.Ag	Guru PAI	Pendidikan Agama Islam
10	SARMAYANTI RAMBE, S.Pd.I	Guru PAI	Pendidikan Agama Islam
11	MUHAMMAD HAFIZ HARRIYUS SYAHPUTRA, S.Pd	Guru Kelas	PGSD
12	KHAIRIL ANWAR, S.Pd	Guru Kelas	PGSD
13	RIBOT SRI WAHYUNI, S.Pd	Guru Kelas	PGSD
14	PONISRI, S.Pd	Guru Kelas	PGSD
15	NURSIDAH	Guru Bid Studi	D 2
16	NETI ROSNITA, S.Pd	Guru Kelas	PGSD

NO	NAMA	Jabatan	Pendidikan
		Nama	Nama
1	2	7	9
17	ERLI YELFIDA, S.Pd	Guru Kelas	PGSD
18	ALFI SYAHRI, M.Pd.I	Guru PAI	Pendidikan Agama Islam
19	ULFA ISMIANTY, S.Pd	Guru Kelas	PGSD
20	DODI DELMAR, S.Pd.I	Guru PAI	Pendidikan Agama Islam
21	NOVIKA ANDRIANI, S.Pd.	Guru PJOK	Penjaskesrek
22	NURKAMALASARI, S.Pd.I	Guru Kelas	PGMI
23	HASTRI MULYANI, S.Pd	Guru Kelas	PGSD
24	HENY SUNARTI, S.Pd	Guru Kelas	PGSD
25	MARLIA, M.Pd	Guru Kelas	PGSD
26	ENY FITRIANI, S.Pd	Guru Kelas	PGMI
27	MEISURIANI, S.Pd	Guru Kelas	PGSD
28	MUHAMMAD IRFAN, S.Pd	Guru PJOK	Penjaskesrek
29	MUHAMMAD DAMSIR, S.E.i	Guru Kelas	Ekonomi Islam
30	REZA NOVRIANTI, S.Pd	Guru Kelas	Pendidikan Kimia
31	PUTRI NURARIFA SANTRI, S.Pd	Guru Kelas	Pendidikan Ekonomi
32	DELFITRI JUNITA, S.Pd	Guru Kelas	PGSD
33	HERLINA, S.Hum	Guru Bid.Studi	Bhs.Inggris
34	DAHLIA SURTI, S.Pd	Guru PJOK	Penjaskesrek

NO	NAMA	Jabatan	Pendidikan
		Nama	Nama
1	2	7	9
35	YULIZA, S.Pd.	Guru Bid.Studi	PGSD
36	FITRI RAMADHANI, S.Pd.	Guru Bid.Studi	Pendidikan Ekonomi
37	NADYA ANASTIA, S.Pd.	Guru Bid Studi	Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
38	YENNI YULIDA, S.Pd.	Guru Bid Studi	Pendidikan Bahasa Inggris
39	IRAWATI, S.Pd.	Guru Bid Studi	PGSD
40	RIZQI TILAWAHYUNI, S.H.	Tata Usaha	Ilmu Hukum
41	JEKY, S.E.	Operator	Ekonomi Pembangunan
42	NANDA SEPTINA, S.E.	Tenaga Pustaka	Ilmu Akutansi
43	SYAHRIL	Satpam	SLTA
44	SUDARLIS	Penjaga Sekolah	SLTA
45	ASNIADI	Tenaga Kebersihan	SD

4. Data Peserta Didik

Tabel 4.2 Peserta Didik SD Negeri 181 Pekanbaru

REKAPITULASI JUMLAH MURID SD NEGERI 181 PEKANBARU TAHUN PELAJARAN 2023/2024

NO	NAMA SEKOLAH	KELAS	JUMLAH SISWA	AGAMA					KURIKULUM	
				ISLAM	KATHOLIK	PROTESTAN	HINDU	BUDHA		
1	SD NEGERI 181 PEKANBARU	I	A	31	31	0	0	0	0	KURIKULUM MERDEKA
			B	32	32	0	0	0	0	
			C	31	31	0	0	0	0	
			D	32	32	0	0	0	0	
		II	A	39	39	0	0	0	0	KURIKULUM MERDEKA
			B	32	32	0	0	0	0	
			C	36	36	0	0	0	0	
			D	37	37	0	0	0	0	
		III	A	31	31	0	0	0	0	KURIKULUM 2013
			B	32	32	0	0	0	0	
			C	31	31	0	0	0	0	
			D	30	30	0	0	0	0	
		IV	A	34	34	0	0	0	0	KURIKULUM MERDEKA
			B	33	33	0	0	0	0	
			C	34	34	0	0	0	0	
			D	35	35	0	0	0	0	
		V	A	38	38	0	0	0	0	KURIKULUM MERDEKA
			B	39	39	0	0	0	0	
			C	38	38	0	0	0	0	
			D	38	38	0	0	0	0	
		VI	A	38	38	0	0	0	0	KURIKULUM 2013
			B	38	38	0	0	0	0	
			C	38	38	0	0	0	0	
			D	39	39	0	0	0	0	
			836	836	0	0	0	0		

5. Sarana dan Prasarana SD Negeri 181 Pekanbaru

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, SD Negeri 181 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana yaitu ruang kelas, ruang kantor, musholla WC, perpustakaan, UKS (Unit Kesehatan Siswa), lapangan, tempat parkir, kantin, LCD/Proyektor, buku cetak, LKS (Lembar Kerja Siswa), meja, dan kursi.

B. Temuan Hasil

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di SD Negeri 181 Pekanbaru

Karakter adalah perilaku manusia yang mencakup hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, dan lingkungan sekitar, yang tercermin dalam pikiran, sikap, dan perbuatan yang berlandaskan nilai-nilai agama, hukum, dan budaya.

Sebagai pendidik, guru menjadi pribadi dari sudut pandang anak, dan guru menjadi tolak ukur sikap siswa. Undang-undang sistem pendidikan nasional menetapkan bahwa guru harus memiliki keterampilan kepribadian yang baik. Sebagai bagian dari pendidikan karakter, pelatihan diberikan untuk melatih peserta didik agar menjadi orang-orang yang beramal saleh berdasarkan pengabdianya kepada Tuhan semata. Konsep keteladanan dalam pendidikan sangat penting dan dapat mempengaruhi proses pendidikan, terutama dalam membentuk moral, spiritual dan jiwa sosial anak.

2. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Siswa

Adapun peranan guru dalam membentuk karakter islami siswa adalah sebagai berikut:

1) Guru Sebagai Pendidik/Edukator

Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 181 Pekanbaru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter islami siswa. Sebagai edukator, guru PAI tidak hanya bertugas untuk

menyampaikan materi agama, tetapi juga membimbing siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

2) Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru PAI di SDN 181 Pekanbaru guru bertanggung jawab menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung kegiatan belajar siswa.

3) Guru Sebagai Motivator

Sebagai motivator guru di SDN 181 Pekanbaru dalam menanamkan peranannya sebagai motivator terhadap anak didiknya adalah:

- a) Dengan bersikap terbuka menuntut guru untuk mampu mendukung keberanian siswanya untuk menyuarakan pemikirannya dan bereaksi positif terhadapnya.
- b) Membangun hubungan yang ramah dan penuh gairah dengan siswa saat terlibat dalam proses belajar mengajar di kelas.
- c) Guru membantu siswa dalam mewujudkan dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya semaksimal mungkin.
- d) Selalu mengingatkan siswa bahwa pendidikan telah menunjukkan harapan dan keberhasilan yang luar biasa, berkonsultasi dengan orang tua, dan menjadikan ibadah kepada Allah SWT sebagai inspirasi untuk meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Sarmayanti Rambe, S. Pd. I, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri 181 Pekanbaru mengatakan bahwa:

*“Kami selaku guru pendidikan agama islam di SDN 181 Pekanbaru disini khususnya saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam telah memberikan nasehat untuk saling mengargai satu sama lain, membantu temannya tidak hanya dalam bentuk wejangan yaah, tetapi memberikan contoh langsung seperti kita, dari diri kita sendiri selaku guru PAI contoh sikap dan sifat yang baik seperti tidak pilih kasih dengan siswa muslimataupun non muslim, itu contoh sederhananya”.*⁵²

Selain itu wawancara dilakukan dengan kepala sekolah yaitu, Ibu Nurhasanah dengan tanggapan beliau sebagai berikut:

*“Saya selaku kepala sekolah sekaligus yang menjadi garda terdepan dan sekaligus sebagai penanggung jawab terhadap semua kebijakan ataupun sistem yang dioperasionalkan akan selalu melihat terkait bagaimana peran guru dan juga perkembangan untuk membina peserta didik di SDN 181 Pekanbaru disini tidak hanya di titik beratkan pada wali kelas, guru PAI atau BK saja tetapi semua guru berhak menerapkan sikap toleransi dan juga dalam menanamkan karakter islami siswa karena ada beberapa siswa yang non muslim juga pelanggaran guru berkata keras ataupun kasar kepada siswa. tetapi bersikap tegas dan bijaksana itu jauh lebih baik membentuk karakter islami siswa”.*⁵³

Selanjutnya, Albi Putra Anggara selaku peserta didik kelas V SD Negeri 181 Pekanbaru mengatakan bahwa:

“Kami berteman tanpa membeda bedakan teman, walau berbeda kelas atau tingkatan kelas bahkan berbeda suku kami tetap main, diwaktu istirahat kadang juga ada main kelokal kakak tingkat, apalagi kakak tingkat yang sudah tamat sekarang, waktu dulu itu kami sering dan lebih asyik lagi berteman. Kalau untuk perkelahian jarang sekali kalau ada itu paling kawan yang iseng

⁵² Sarmayanti Rambe, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri 181 Pekanbaru, Wawancara, Ruang Kelas V, 20 Agustus 2025.

⁵³ Nurhasanah, Kepala SD Negeri 181 Pekanbaru, Wawancara, Ruang Kepala Sekolah, 20 Agustus 2025.

suka ngejek lalu kadang usil tapi biasanya mereka juga kalau kedatangan guru pasti akan takut, kalau guru tidak ada disitu ya kami yang ngebilanginnya kak, biasanya guru akan memberikan sanksi dengan cara membuat peraturan saat jam pelajaran berlangsung dan di berikan nasehat kak, kalau memang sudah di berikan dan masih bertingkah di bawa ke ruang bimbingan konseling kak.”(Hasil Wawancara dengan Siswa Alfino Dan Alby Putra Siswa Kelas V SDN 181 Pekanbaru).⁵⁴

Dalam hal pebentukan karakter islami siswa, guru PAI bekerja sama dengan guru-guru lain dan pihak sekolah. Mereka secara aktif terlibat dalam program-program keagamaan yang diadakan oleh sekolah, seperti kajian rutin dan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter siswa.

4) Guru sebagai teladan

Dalam konteks pendidikan Islam, guru tidak hanya diharapkan memiliki pengetahuan yang luas (‘alim), tetapi juga harus menjadi teladan yang baik (uswah) bagi siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Andi Siswanto, S. Ag, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri 181 Pekanbaru mengatakan bahwa:

“Sebagaimana yang kita pelajari dalam kurikulum nasional, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia, mulai dari tingkat TK hingga Perguruan Tinggi. Mata pelajaran ini tidak hanya terbatas pada pengetahuan agama, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran yang komprehensif. Keberadaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum merupakan salah satu upaya untuk mengintegrasikan pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan nasional, salah satunya dengan upaya upaya yang ada dalam menumbuh semangat

⁵⁴ Alby Putra Anggara, Alvyno (11 Tahun), Peserta Didik Kelas V SDN 181 Pekanbaru, Wawancara, Lingkungan Sekolah, 18 Agustus 2025.

*belajar dan membentuk karakter siswa melalui tindakan nyata dengan perbuatan dan contoh sehingga dapat menjadi media efektif untuk menyebarkan nilai-nilai Islam melalui keteladanan seperti yang seharusnya dilakukan.*⁵⁵

Sebagaimana selanjutnya Ibu Sarmayanti Rambe menyatakan bahwa:

*“Kita sebagai guru PAI yang memiliki peran utama dalam pembentukan karakter siswa terutama karakter yang berkaitan dengan nilai keislaman anak didik, sudah seharusnya memiliki sikap yang dapat menjadi contoh dalam menjalankan kehidupan yang sebagaimana mestinya, bukan berarti guru yang lain tidak berperan namun semua lapisan disini terlibat dalam pembentukan karakter atau tabiat baik siswa, karena namanya sekolah pasti bertujuan untuk membentuk siswa yang berkepribadian mulia apalagi visi misi sekolah kita sudah jelas untuk menjadikan siswa sebagai generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara intelektual namun juga baik dalam berkepribadian tentunya sudah harus ditanamkan sejak paling awal mungkin, seperti sekarang di tingkat Sekolah Dasar (SD), itu sebagai perwujudan agar siswa memiliki landasan ataupun pondasai yang keimanan dan akhlak yang kokoh terutama yang sesuai dengan nilai-nilai Islam itu sendiri”. Nah dari itulah guru Pai seperti yang sama sama kita lihat juga mereka selain mengadakan kegiatan rutin keagamaan tiap minggunya, disertai penyokong aktifitas keagamaan lainnya, seperti tahfidz, rohis, muhadharoh, kajian rutin, kegiatan IMTAQ setiap jum’at bahkan kegiatan wajib untuk belajar keagamaan seperti MDTA, tentunya semua itu juga menjadi bekal untuk memberikan wawasan dan pengetahuan sehingga siswa mengamalkan perbuatan islami yang dicontohkan sebelum itu juga sudah diberikan wawasan dan pengetahuan terkait apa yang diperagakan”.*⁵⁶

Jadi, berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru PAI di SDN 181 Pekanbaru terlihat jelas bahwa guru tidak hanya sebagai edukator peranan guru PAI juga merangkap beberapa aspek penting

⁵⁵ Andi Siswanto, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri 181 Pekanbaru, Wawancara, Ruang Kelas V, 21 Agustus 2025.

⁵⁶ Sarmayanti Rambe, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri 181 Pekanbaru, Wawancara, Ruang Kelas V, 20 Agustus 2025.

lainnya yang secara keseluruhannya itu berkesinambungan saling terikat, mempengaruhi dan mendukung keberhasilan dalam mewujudkan peranan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter islami siswa yang lebih baik.

5) Guru sebagai evaluator

Guru PAI juga memiliki peran sebagai evaluator dalam proses pembelajaran. Mereka secara berkala mengevaluasi perkembangan siswa dalam hal pemahaman dan penerapan ajaran agama.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Andi Siswanto selaku

Guru Pendidikan Agama Islam:

“Ya, salah satunya Sebagai evaluator, guru harus menjadi penilai yang baik dan jujur dengan mempertimbangkan aspek intrinsik dan ekstrinsik siswa. Penilaian yang efektif tidak hanya berfokus pada hasil tes, tetapi juga pada pengembangan kepribadian siswa, termasuk nilai dan karakter. Tujuan utama penilaian adalah untuk mendorong perubahan positif dalam kepribadian siswa, membentuk mereka menjadi individu yang berakhlak mulia dan cakap. Peran guru sebagai evaluator, tentunya dengan menilai baik produk (hasil) maupun proses (jalannya pengajaran) untuk mendapatkan umpan balik yang bermanfaat tentang efektivitas interaksi edukatif. Dengan demikian, guru dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan. Guru harus memiliki informasi, kemampuan, dan sikap yang diperlukan karena evaluasi dan penilaian merupakan aspek pembelajaran yang sangat kompleks. Namun penilaian bukan sekedar tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan. Guru harus mampu memahami metode evaluasi, baik tes maupun non tes, yang meliputi berbagai metode, sifat, proses pengembangan, dan tingkat kesukaran soal.”⁵⁷

6) Guru sebagai pembimbing

⁵⁷ Andi Siswanto, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri 181 Pekanbaru, Wawancara, Ruang Kelas V, 21 Agustus 2025.

Peran guru sebagai pembimbing dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan dan kemandirian mereka. Melalui bimbingan yang tepat, siswa dapat mengatasi tantangan perkembangan dan meningkatkan kemampuan mereka.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah Ibu Nurhasanah sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan bersama beliau mengatakan:

“Menurut saya peranan sebagai pendidik disekolah ini, Kami tetap menganjurkan kepada guru disini sebelum melakukan kegiatan yang wajib yaitu pembelajaran pengetahuan terlebih dahulu guru itu menerapkan karakter karakter yang baik untuk siswa, siswa diajak bagaimana dilingkungan kelas, supaya dikelas tersebut aturan aturan yang perlu dipakai dan yang baik khususnya untuk akhlak mulia mereka, memang dalam hal ini tugas sebagai guru Pai memang sangat sangat dibutuhkan untuk membantu guru guru kelas yang lain agar memang materi pembelajaran yang diberikan memang dapat membimbing dan mengarahkan siswa dengan seharusnya.”⁵⁸

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Faktor-faktor yang mempengaruhi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter islami siswa dapat dibagi menjadi dua kategori. Menurut Heri Gunawan, terdapat dua faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, yang mencakup aspek-aspek seperti:

a. Insting

⁵⁸ Nurhasanah, Kepala Sekolah, Wawancara, Ruang Kepala Sekolah, 20 Agustus 2025.

Menurut Ahmad Amin, insting atau naluri adalah sifat bawaan yang memungkinkan seseorang untuk melakukan perbuatan yang tepat dan mencapai tujuan tanpa perlu berpikir panjang atau melalui proses latihan sebelumnya.

b. Adat atau kebiasaan

Kebiasaan atau adat adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi otomatis dan mudah dilakukan.

c. Kehendak/kemauan (Iradah)

Kehendak atau kemauan (iradah) merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan dan melaksanakan ide-ide.

d. Suara bathin atau suara hati

Setiap manusia memiliki kekuatan internal yang disebut suara batin atau suara hati, yang berfungsi sebagai pengingat dan pencegah ketika seseorang akan melakukan tindakan yang salah atau berbahaya.

e. Keturunan

Faktor keturunan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku dan sifat individu.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan karakter individu adalah pendidikan dan lingkungan. faktor-faktor eksternal ini dalam upaya membentuk karakter peserta didik.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama

Islam:

“Faktor internal ini tentunya berkaitan dengan kepribadian masing-masing peserta didik. Seperti yang kita lihat pola asuh dan bimbingan sejak dini, pembentukan dasar kepribadian, dan peran agama. Peserta didik yang belum memiliki kepribadian yang kuat cenderung terpengaruh oleh dorongan ego dan keinginan jiwa, tanpa mempertimbangkan dampak dari tindakan mereka.”

Dalam pendidikan agama Islam, pengembangan suasana keagamaan di sekolah dapat dilakukan melalui dua aspek, yaitu:

1. Aspek Vertikal: Berupa hubungan dengan Allah SWT, seperti shalat berjamaah, doa bersama, puasa, khataman Al-Qur'an, dan lain-lain.
2. Aspek Horizontal: Berupa hubungan dengan sesama manusia, seperti hubungan antar warga sekolah, dan hubungan dengan lingkungan alam sekitarnya.

Kedua aspek ini merupakan perwujudan dari konsep “hablum minallah” (hubungan dengan Allah) dan “hablum minannas” (hubungan dengan sesama manusia).

D. Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Islami Siswa

1. Fasilitas yang Memadai

Fasilitas Yang dimaksud dengan “sarana” adalah segala fasilitas yang dapat dimanfaatkan sebagai instrumen praktis untuk membantu siswa mengembangkan karakternya.

2. Dukungan Masyarakat

Selain itu, unsur utama dalam pengembangan karakter siswa adalah dukungan masyarakat yang meliputi guru, sekolah, komite, tokoh masyarakat, alim ulama, cadiak pandai, alumni sekolah, dan masyarakat sekitar.⁵⁹

3. Kerja Sama Orang Tua dan Guru

Saling mendukung dalam upaya pembentukan karakter islami siswa oleh orang tua dan guru tentunya menjadikan anak didik lebih mudah dalam mengamalkan apa yang diajarkan melalui sikap dan perbuatannya.

Upaya-upaya tertentu yang didasarkan terhadap identitas Islam, seperti berikut:

a. Kegiatan sholat berjamaah

Dikarenakan luas mushala beserta fasilitasnya yang kecil serta keadaan beberapa bangunan sekolah yang masih dalam tahap renovasi karena ruangan dan sarana prasarana yang kurang memadai, peranan guru Pai di SDN 181 Pekanbaru guna melaksanakan dan membantu siswa membiasakan shalat berjamaah. Di SDN 181 Pekanbaru ini, shalat berjamaah dipimpin oleh guru dan juga siswa kelas 6 kalau dirasa memenuhi persyaratan, Mereka kemudian menyelesaikan buku agenda shalatnya sesuai dengan instruksi arahan bapak/ibu guru.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Islami

1) Kegiatan Tahfidzul Qur'an

⁵⁹ Andi Siswanto, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri 181 Pekanbaru, Wawancara, Ruang Kelas V, 21 Agustus 2025.

Pada kegiatan ini melibatkan pengajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an kepada anak-anak. Setelah anak menguasai suatu ayat, maka ia akan menyetorkan kepada guru PAI untuk mengulang ayat tersebut, yang biasa disebut dengan muraja'ah.

Sebagaimana hasil wawancara bersama guru pendidikan agama islam Sarmayanti Rambe dan kepala sekolah Ibu Nurhasanah :

“Iya benar disini kami melakukan kegiatan tahfidz juga selain menanamkan nilai-nilai karakter islami melalui pemahaman dalam pembelajaran dalam bentuk tertulis maupun dalam bentuk lisan, dan yang paling utama juga dalam praktiknya bagaimana ya buk ya, lebih baik lagi bila kita mencontohkan sehingga dapat menjadi tauladan dan lebih mudah untuk ditiru dan diterapkan, begitulah kira sebagai pendidik hendaknya harus dapat digugu dan ditiru sehingga apa yang diucapkan itu selaras dengan yang kita lakukan sehingga dalam penanaman karakter islami tersebut lebih mudah lagi untuk diserap dan diamalkan oleh anak didik. . . ya benar selain itu misalnya disekolah ini setiap Jum'at kita juga mengadakan kegiatan Imtaq sebagai penguatan iman dan taqwa dari kegiatan yang didalamnya terdapat pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam tambah ibu kepala sekolah memperkuat penegasan”⁶⁰

Selanjutnya, Albi Putra Anggara selaku peserta didik kelas V SD

Negeri 181 Pekanbaru mengatakan bahwa:

“Disini kami juga ada kegiatan disore hari belajar mengaji dan mempelajari tentang pelajaran pelajaran Islam, contohnya dari materi yang disampaikan bapak/ibu Pendidikan agama Islam yang mengajari kita pada saat MDTA, banyak juga kegiatan yang kami lakukan seperti memperbaiki bacaan sholat, tata cara pelaksanaan ibadah, wudhu yang baik dan benar ada juga disuruh tampil seperti azan iqomah, ya kegiatan kegiatan keagamaan”⁶¹

2) Pengoperasian PBSA

⁶⁰ Ramayanti Rambe, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri 181 Pekanbaru, Wawancara, Ruang Kelas V, 21 Agustus 2025.

⁶¹ Alby Putra Anggara, Siswa kelas V SD Negeri 181 Pekanbaru, Wawancara, Ruang kelas V, 21 Agustus 2025.

PBSA merupakan kepanjangan dari kata "Pendidikan seni membaca Al-Quran" karena di dalamnya juga mengajarkan tentang Tilawah, yaitu ilmu dan seni membaca dan mengaji Al-Quran dengan indah dan berirama. Ciri-ciri yang dapat diperoleh dari kegiatan pembelajaran PAI antara lain mendidik anak untuk bertanggung jawab, sabar, bertakwa, dan bermoral. Wajar saja ketika seseorang membaca Al-Quran, karakter ini akan berubah dan berkembang.

- 3) Kegiatan Muhadharah ini wajib dilaksanakan di SDN 181 Pekanbaru setiap hari Jumat. Acara yang berlangsung disana antara lain ceramah, tahfidz, ceramah, MSQ, hiburan, dan doa. Kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Jumat ini bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Ibu ramayanti rambe:

"Setiap jum'at disini kita mengadakan kegiatan iman taqwa agar dapat memberikan pemahaman sekaligus menjadi ajang melatih keterampilan anak didik untuk mempraktikkan dalam bentuk tindakan nyata pada saat gilirannya tampil, hal ini bertujuan untuk menjadikan anak didik yang tidak hanya memiliki wawasan dan pengetahuan tapi juga terampil serta menunjukkan integritasnya sebagai siswa yang berkarakter islami".⁶²

Wawancara dengan siswa kelas V dan Kelas Lainnya Dengan Alby Putra Anggara dan Alvino:

"Kami setiap Jum'at mengadakan kegiatan keagamaan islam seperti muhadharoh lalu dilanjut, tahfidz ada menunjukkan penampilan siswa juga seperti azan, perbaikan dan muhasabah

⁶² Ramayanti Rambe, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri 181 Pekanbaru, Wawancara, Ruang Kelas V, 21 Agustus 2025.

ada juga penilaian untuk perbaikan, nantik dikasih nilai dan poin poin kami juga menjadi termotivasi menanamkan nilai-nilai Islam karena dorongan guru dan juga semangat dan perhatian dari teman teman”⁶³.

Jadi, didalam menerapkan karakter islami siswa di SDN 181 Pekanbaru terlihat jelas bahwa mereka telah menjalankan kegiatan atau rutinitas yang sesuai dengan nilai nilai islami”.

E. Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Islami Siswa

1. Pendidikan yang kurang mampu memahami sifat-sifat siswanya.

Para siswa di SDN 181 Pekanbaru ketidakmampuan guru dalam memahami keunikan setiap siswa menjadi salah satu tantangan pendidikan karakter di kelas.

2. Tidak sejalannya motivasi dari orang tua dengan sekolah

Kerja sama orang tua dengan guru kadang tidak selamanya sama, adakalanya terdapat perbedaan motivasi orang tua terhadap sekolah yang tidak konsisten dari beberapa wali murid tertentu.

3. Pengaruh Kemajuan Teknologi

Siswa di SDN 181 Pekanbaru memang tidak mengizinkan sama sekali siswanya memakai handphone atau gadget mengingat usia yang masih terlalu dini, selain itu mempertimbangkan besarnya dampak negatifnya daripada kemaslahatannya kalau dibolehkan untuk membawa handphone tersebut kesekolah.

⁶³ Alby Putra Anggara, Alvino Siswa kelas V SD Negeri 181 Pekanbaru, Wawancara, Ruangn kelas V, 21 Agustus 2025.

F. Hasil Penelitian di SDN 181 Pekanbaru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, karakter islami siswa di SDN 181 Pekanbaru tercermin dalam perilaku dan kesehariannya seperti bagaimana memposisikan diri sebagai seorang insan yang memiliki keyakinan, menghargai perbedaan yang ada sesama teman serta menerapkan perilaku yang baik dan sopan. Meski disekolah ini terdapat beberapa keaneka ragaman suku, karakter, warna kulit, status sosial serta sebagian kecil perbedaan kepercayaan, dengan mayoritas siswa beragama Islam, serta sebagian kecil siswa yang menganut agama lain namun tidak menjadikan anak didik berpecah belah atau bermusuhan, mereka tetap saling menghargai dan berbaur satu sama lain dengan baik dan tau akan batasannya, Meskipun terdapat perbedaan agama bahkan beberapa perbedaan lainnya tidak memicu timbulnya perpecahan, hubungan antar siswa tetap terjalin dan berlangsung dengan harmonis tanpa adanya diskriminasi atau konflik. Siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan dan tidak mencampuri urusan ibadah agama lain, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang damai dan inklusif.

G. Penerapan Karakter Islami di SDN 181 Pekanbaru

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 181 Pekanbaru sangat penting dalam membentuk etika beragama siswa. Guru PAI berfungsi sebagai edukator, motivator, dan evaluator dalam mendidik siswa agar memahami dan menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran yang mencakup toleransi, sikap

santun, serta partisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti nasehat Jumat dan konseling keagamaan, guru PAI berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan etika beragama siswa. Guru PAI juga berperan sebagai teladan bagi siswa, memberikan contoh nyata bagaimana seharusnya menjalankan ajaran agama dengan baik.

Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung pembentukan etika beragama siswa, seperti lingkungan sekolah yang kondusif, kerja sama antar guru, dan program sekolah yang terstruktur. Namun, terdapat beberapa hambatan, seperti latar belakang keluarga, lingkungan masyarakat, dan pengaruh media sosial yang berpotensi menghambat perkembangan etika beragama siswa. Secara keseluruhan, guru PAI memiliki peran krusial dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berakhlak mulia, bertoleransi, dan mampu menjaga nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

H. Instrumen Wawancara

1. Wawancara dengan Guru PAI

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana Bapak/Ibu memahami konsep karakter islami siswa di SDN 181 Pekanbaru ?
2.	Apa peran guru dalam membentuk karakter islami siswa di sekolah ini ?
3.	Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai-nilai islami dalam proses pembelajaran di kelas ?
4.	Apa metode yang Bapak/Ibu gunakan untuk membentuk karakter islami siswa di SDN 181 Pekanbaru ?
5.	Bagaimana Bapak/Ibu menilai keberhasilan siswa dalam mengembangkan karakter islami ?
6.	Menurut Ibu apa kita jitu untuk membentuk karakter islami siswa yang paling mendapatkan pengaruh yang cukup besar disini ?

No.	Pertanyaan
7.	Menurut Ibu bagaimana sikap ataupun tindakan guru PAI dalam menanamkan peranannya dalam membentuk karakter islami tersebut ?
8.	Apabila telah dilakukan berbagai macam upaya untuk menanamkan karakter islami langkah selanjutnya apakah ibu akan melakukan evaluasi, dan bagaimana tanggapan Ibu terkait hal tersebut ?
9.	Selain penanaman karakter melalui pemahaman didalam kelas yang dilakukan melalui pembelajaran apakah ada upaya lain untuk menanamkan karakter islami terhadap anak didik ?
10.	Bagaimana Bapak/Ibu memotivasi siswa untuk mengembangkan karakter islami di SDN 181 Pekanbaru ?
11.	Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam membentuk karakter islami siswa di SDN 181 Pekanbaru ?
12.	Bagaimana Bapak/Ibu bekerja sama dengan orang tua siswa untuk membentuk karakter islami siswa di SDN 181 Pekanbaru ?
13.	Apa peran sekolah dalam membentuk karakter islami siswa di SDN 181 Pekanbaru ?
14.	Bagaimana Bapak/Ibumenilai keberhasilan program pembentukan karakter islami di sekolah ?
15.	Bagaimana Bapak/Ibu menilai keberhasilan program pembentukan karakter islami di sekolah ?

2. Wawancara dengan Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana menurut Ibu peran kepala sekolah sebagai pimpinan disekolah ini terkait penanamakan karakter islami terhadap anak didik di SDN 181 Pekanbaru ?
2.	Apa pengaruh kepala sekolah dalam pembentukan karakter islami di sekolah ini ?
3.	Bagaimana upaya Ibu dalam memimpin program pembentukan karakter islami di sekolah ?
4.	Apa prioritas Ibu selaku Kepala sekolah dalam membentuk karakter islami siswa ?
5.	Bagaimana cara Ibu menilai keberhasilan program pembentukan karakter islami di sekolah ?
6.	Apa tantangan yang Ibu hadapi dalam membentuk karakter islami siswa ?
7.	Bagaimana Ibu berpikir tentang peran sekolah dalam membentuk karakter islami siswa ?

3. Wawancara dengan Siswa

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang Anda pahami tentang karakter islami ?
2.	Bagaimana guru Anda mengajarkan nilai-nilai islami di SDN 181 Pekanbaru ?
3.	Apa yang Anda lakukan untuk mengembangkan karakter islami di sekolah ?
4.	Apa yang membuat Anda tertarik untuk mengembangkan karakter islami ?
5.	Bagaimana Anda merasakan dampak dari program pembentukan karakter islami di sekolah ?
6.	Apa yang Anda lakukan untuk mempertahankan karakter islami Anda ?
7.	Bagaimana Anda berpikir tentang peran sekolah dalam membentuk karakter islami ?
8.	Apa saran Anda untuk meningkatkan program pembentukan karakter islami di sekolah ?

I. Pedoman Observasi

Hari / Tanggal : Rabu, 20 Agustus 2025

Tempat : Kelas V B

Pukul : 7.30 WIB

Narasumber : Sarmayanti Rambe, S.Pd.I

Petunjuk :

Berilah tandan centang (√) pada kolom pilihan yang sudah disediakan sesuai dengan data yang ada dilapangan.

No	Pengamatan KBM	Aspek yang dinilai	Pilihan	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	a. Mempersiapkan siswa untuk belajar	√	
		b. Memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran	√	
		c. Menyampaikan tujuan pembelajaran		√
2.	Kegiatan inti	a. Menyajikan informasi awal mengenai materi	√	
		b. Menyiapkan alat dan bahan untuk proses belajar mengajar	√	
		c. Melaksanakan pembelajaran dengan baik	√	
		d. Memberikan pemahaman tentang tata cara bersikap yang sesuai dengan karakter islami	√	
		e. Memberikan contoh tauladan didalam kegiatan pembelajaran	√	
		f. Memberikan siswa pemahaman dan arahan tentang sikap toleransi, saling menghargai terhadap keanekaragaman kedudukan, suku bangsa, budaya, serta agama	√	

Hari / Tanggal : Rabu, 20 Agustus 2025

Tempat : Kelas V B

Pukul : 7.30 WIB

Narasumber : Andi Siswanto, S.Ag

Petunjuk :

Berilah tandan centang (√) pada kolom pilihan yang sudah disediakan sesuai dengan data yang ada dilapangan.

No	Pengamatan KBM	Aspek yang dinilai	Pilihan	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	a. Mempersiapkan siswa untuk belajar	√	
		b. Memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran	√	
		c. Menyampaikan tujuan pembelajaran		√
2.	Kegiatan inti	a. Menyajikan informasi awal mengenai materi	√	
		b. Menyiapkan alat dan bahan untuk proses belajar mengajar	√	
		c. Melaksanakan pembelajaran dengan baik	√	
		d. Memberikan pemahaman tentang tata cara bersikap yang sesuai dengan karakter islami	√	
		e. Memberikan contoh tauladan didalam kegiatan pembelajaran	√	
		f. Memberikan siswa pemahaman dan arahan tentang sikap toleransi, saling menghargai terhadap keanekaragaman kedudukan, suku bangsa, budaya, serta agama	√	

Hari / Tanggal : Rabu, 20 Agustus 2025

Tempat : Kelas V B

Pukul : 7.30 WIB

Narasumber : Nurhasanah, S.Pd.I

Petunjuk :

Berilah tanda centang (√) pada kolom pilihan yang sudah disediakan sesuai dengan data yang ada dilapangan.

No	Pengamatan KBM	Aspek yang dinilai	Pilihan	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	a. Mempersiapkan siswa untuk belajar	√	
		b. Memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran	√	
		c. Menyampaikan tujuan pembelajaran		√
2.	Kegiatan inti	a. Menyajikan informasi awal mengenai materi	√	
		b. Menyiapkan alat dan bahan untuk proses belajar mengajar	√	
		c. Melaksanakan pembelajaran dengan baik	√	
		d. Memberikan pemahaman tentang tata cara bersikap yang sesuai dengan karakter islami	√	
		e. Memberikan contoh tauladan didalam kegiatan pembelajaran	√	
		f. Memberikan siswa pemahaman dan arahan tentang sikap toleransi, saling menghargai terhadap keanekaragaman kedudukan, suku bangsa, budaya, serta agama	√	

J. Data Hasil Wawancara

Nama Guru PAI : Sarmayanti Rambe, S.Pd.I
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Hari / Tanggal : Rabu, 20 Agustus 2025
Waktu : 9.10 WIB
Kelas : V B

Pewawancara : Bismillahirrohmanirrohiim, Assalammu'alaikum Ibu kita langsung mulai wawancaranya ya buk. Bagaimana Ibu sebagai guru pendidikan agama islam dalam memahami konsep islami siswa?

Guru : Wa 'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh. Kamu dari prodi PAI juga ya?, Kalau begitu sebagaimana yang kita ketahui karakter islami siswa sebagaimana yang kita ketahui adalah kemampuan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti sholat, berpuasa, dan berakhlak mulia."

Pewawancara : Apa peran guru dalam membentuk karakter islami siswa di sekolah ini?

Guru : Sejauh ini seperti yang sama sama kita lihat guru pendidikan agama islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter islami siswa dengan mengajarkan nilai-nilai agama, memberikan contoh yang baik, dan membimbing siswa dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut.

Pewawancara : Bagaimana upaya Ibu dalam mengintegrasikan nilai-nilai islami dalam proses pembelajaran di kelas?

Guru : Kalau biasanya saya mengintegrasikan nilai-nilai islami dalam proses pembelajaran dengan memasukkan materi agama dalam kurikulum.

Pewawancara : Apa metode yang Anda gunakan untuk membentuk karakter islami siswa di SDN 181 Pekanbaru?

Guru : Iya, seperti dijelaskan tadi guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter islami siswa ya salah satunya dalam mengupayakan strategi untuk pembelajaran yang efektif.

Pewawancara : Bagaimana Ibu menilai keberhasilan siswa dalam mengembangkan karakter islami?

Guru : Saya menilai keberhasilan siswa dengan melihat perubahan perilaku siswa, seperti meningkatnya kesadaran untuk sholat, berpuasa, dan berakhlak mulia serta dari cara dia berbaur dan menghargai sesama baik yang lebih tua, teman sebaya atau mengasihi yang lebih kecil.

Pewawancara : Menurut ibu apa kita jitu untuk membentuk karakter islami siswa yang paling mendapatkan pengaruh yang cukup besar disini?

Guru : Kami selaku guru pendidikan agama islam di SDN 181 Pekanbaru disini khususnya saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam telah memberikan nasehat untuk saling mengargai satu sama lain,

Pewawancara : Menurut ibu bagaimana sikap ataupun tindakan guru PAI dalam menanamkan peranannya dalam membentuk karakter islami tersebut?

Guru : Kita sebagai guru PAI yang memiliki peran utama dalam pembentukan karakter siswa terutama karakter yang berkaitan dengan nilai keislaman anak didik, sudah seharusnya memiliki sikap yang dapat menjadi tauladan yang baik.

Pewawancara : Apabila telah dilakukan berbagai macam upaya untuk menanamkan karakter islami langkah selanjutnya apakah ibu akan melakukan evaluasi, dan bagaimana tanggapan ibu terkait hal tersebut?

Guru : Ya, salah satunya Sebagai evaluator, guru harus menjadi penilai yang baik dan jujur dengan mempertimbangkan aspek intrinsik dan ekstrinsik siswa.

Pewawancara : Selain penanaman karakter melalui pemahaman didalam kelas yang dilakukan melalui pembelajaran apakah ada upaya lain untuk menanamkan karakter islami terhadap anak didik?

Guru : Iya benar disini kami melakukan kegiatan tahfidz juga selain menanamkan nilai-nilai karakter islami melalui pemahaman dalam pembelajaran dalam bentuk tertulis maupun dalam bentuk lisan.

Pewawancara : Bagaimana peran guru PAI dalam memotivasi siswa untuk mengembangkan karakter islami di SDN 181 Pekanbaru?

Guru : Setiap jum'at disini kita mengadakan kegiatan iman taqwa

Nama Guru PAI : Andi Siswanto, S.Ag
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Hari / Tanggal : Kamis, 21 Agustus 2025
Waktu : 9.10 WIB
Kelas : V B

Pewawancara : Bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam menumbuhkan karakter siswa yang islami?

Guru : Saya memotivasi siswa dengan memberikan contoh yang baik dan keteladanan.

Pewawancara : Apa tantangan yang Anda hadapi dalam membentuk karakter islami siswa di SDN 181 Pekanbaru?

Guru : Tantangan yang saya hadapi adalah kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya karakter islami, dan kurangnya dukungan dari orang tua siswa.

Pewawancara : Bagaimana Bapak/Ibu bekerja sama dengan orang tua siswa untuk membentuk karakter islami siswa di SDN 181 Pekanbaru?

Guru : Saya bekerja sama dengan orang tua siswa dengan mengadakan pertemuan dengan orang tua, memberikan informasi tentang kemajuan siswa, dan meminta dukungan orang tua dalam membentuk karakter islami siswa.

Pewawancara : Apa peran sekolah dalam membentuk karakter islami siswa di SDN 181 Pekanbaru?

Guru : Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter islami siswa dengan memberikan pendidikan dan keteladanan.

Pewawancara : Bagaimana Anda menilai keberhasilan program pembentukan karakter islami di sekolah?

Guru : Saya menilai keberhasilan program pembentukan karakter islami dengan melihat perubahan perilaku siswa.

Pewawancara : Bagaimana tanggapan Bapak terkait keberadaan pendidikan agama islam disekolah umum?

Guru : Keberadaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum menurut saya, salah satu upaya untuk mengintegrasikan pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan nasional.

Nama Kep. Sek : Nurhasanah, S.Pd.I
Hari / Tanggal : Rabu, 20 Agustus 2025
Waktu : 11.00 WIB

Pewawancara : Bagaimana menurut Ibu peran kepala sekolah sebagai pimpinan disekolah ini terkait penanaman karakter islami terhadap anak didik di SDN 181 Pekanbaru?

Kep. Sek : Saya selaku kepala sekolah sekaligus yang menjadi garda terdepan dan sekaligus sebagai penanggung jawab terhadap semua kebijakan ataupun sistem yang dioperasionalkan akan selalu melihat terkait bagaimana peran guru dan juga perkembangannya dalam penanaman karakter

Pewawancara : Apa pengaruh kepala sekolah dalam pembentukan karakter islami dan pembinaan kepada pendidik/guru di sekolah ini?

Kep. Sek : Menurut saya peranan saya selaku kepala sekolah di SDN 181 Pekanbaru, Kami tetap menganjurkan kepada guru disini sebelum melakukan kegiatan yang wajib yaitu pembelajaran pengetahuan terlebih dahulu guru itu menerapkan karakter karakter yang baik untuk siswa.

Pewawancara : Apa prioritas kepala sekolah dalam membentuk karakter islami siswa?

Kep. Sek : Prioritas saya adalah membentuk siswa yang memiliki karakter islami yang kuat dan dapat mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pewawancara : Bagaimana kepala sekolah sebagai garda terdepan dalam menilai keberhasilan program pembentukan karakter islami di sekolah?

Kep. Sek : Saya menilai keberhasilan program pembentukan karakter islami di sekolah dengan melihat perubahan perilaku siswa dan peningkatan kesadaran siswa tentang pentingnya karakter islami.

Pewawancara : Apa tantangan yang Ibu hadapi dalam membentuk karakter islami siswa?

Kep. Sek : Tantangan yang saya hadapi adalah kurangnya sumber daya dan dukungan dari orang tua siswa.

Pewawancara : Menurut Ibu selaku Kepala Sekolah apa peran sekolah dalam membentuk karakter islami siswa?

Kep. Sek : Menurut saya tentunya sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter islami siswa. Sekolah memberikan pendidikan agama dan membimbing siswa dalam mengamalkan nilai-nilai agama, Saya menilai keberhasilan siswa dalam mewujudkan sesuai dengan nilai nilai islami.

Nama Siswa Kelas V : Alby Putra Anggara dan Alvino
Hari / Tanggal : Rabu, 18 s/d 21 Agustus 2025
Waktu : 09.00 WIB

Pewawancara : Apa yang Anda pahami tentang karakter islami?

Siswa : Yang saya ketahui karakter islami itu, kemampuan untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti sholat dan berpuasa.

Pewawancara : Bagaimana guru Anda mengajarkan nilai-nilai islami di SDN 181 Pekanbaru?

Siswa : Guru kami biasanya mengajarkan nilai-nilai islami dengan memberikan materi agama, mengadakan diskusi, dan membimbing kami dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut.

Pewawancara : Apa yang Anda lakukan untuk mengembangkan karakter islami di sekolah?

Siswa : Saya berusaha untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti sholat dan berpuasa, serta berusaha untuk menjadi lebih baik dalam berakhlak.

Pewawancara : Apa yang membuat Anda tertarik untuk mengembangkan karakter islami?

Siswa : Kami berteman tanpa membeda bedakan teman, walau berbeda kelas atau tingkatan kelas bahkan berbeda suku kami tetap main, di waktu istirahat.

Alby Putra Anggara dan Alvino, Hasil Wawancara, 18 Agustus 2025

Pewawancara : Bagaimana Anda merasakan dampak dari program pembentukan karakter islami di sekolah?

Siswa : Disini kami juga ada kegiatan disore hari belajar mengaji dan mempelajari tentang pelajaran pelajaran Islam, contohnya dari materi yang disampaikan bapak/ibu Pendidikan agama Islam yang mengajari kita pada saat MDTA.

Pewawancara : Apa yang Anda lakukan untuk mempertahankan karakter islami Anda?

Siswa : Kami setiap Jum'at mengadakan kegiatan keagamaan islam seperti muhadharoh lalu dilanjut, tahfidz ada menunjukkan penampilan siswa juga seperti azan, perbaikan dan muhasabah ada juga penilaian untuk perbaikan, nantik dikasih nilai dan poin poin kami juga menjadi termotivasi menanamkan nilai-nilai Islam karena dorongan guru dan juga semangat dan perhatian dari teman teman.

Pewawancara : Apa yang membuat Anda tertarik untuk mengembangkan karakter islami?

Siswa : Saya tertarik untuk mengembangkan karakter islami karena saya ingin menjadi orang yang lebih baik dan lebih dekat dengan Tuhan.

Pewawancara : Bagaimana Anda merasakan dampak dari program pembentukan karakter islami di sekolah?

Siswa : Saya merasakan dampak yang positif dari program pembentukan karakter islami di sekolah. Saya menjadi lebih sadar tentang pentingnya karakter islami dan lebih giat dalam mengamalkan nilai-nilai agama.

Pewawancara : Apa yang Anda lakukan untuk mempertahankan karakter islami Anda?

Siswa : Saya melakukan sholat secara teratur, membaca Al-Quran, dan berusaha untuk menjadi orang yang lebih baik.

Alby Putra Anggara, Hasil Wawancara, 18 Agustus 2025.

Pewawancara : Bagaimana Anda berpikir tentang peran sekolah dalam membentuk karakter islami?

Siswa : Saya berpikir bahwa sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter islami. Sekolah memberikan pendidikan agama dan membimbing siswa dalam mengamalkan nilai-nilai agama.

Alby Putra Anggara dan Alvino, Hasil Wawancara, 18 Agustus 2025.

Pewawancara : Apa saran Anda untuk meningkatkan program pembentukan karakter islami di sekolah?

Siswa : Saya sarankan agar program pembentukan karakter islami di sekolah lebih ditingkatkan dengan memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi dalam bidang agama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 181 Pekanbaru sangat penting dalam membentuk karakter islami siswa. Guru PAI berfungsi sebagai edukator, motivator, dan evaluator dalam mendidik siswa agar memahami dan menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pembelajaran yang mencakup toleransi, sikap santun, serta partisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti nasehat Jumat dan konseling keagamaan, guru PAI berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter islami siswa. Guru PAI juga berperan sebagai teladan bagi siswa, memberikan contoh nyata bagaimana seharusnya menjalankan ajaran agama dengan baik.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan agama Islam di era digital. Dengan menggali potensi peran guru PAI sebagai agen perubahan dalam membentuk karakter islami siswa, penelitian ini dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 2017. Ilmu Pendidikan Islam. Surabaya: Prenada Media,
- Andi Prastowo. “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. “ Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Araniri, Nuruddin. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Yang Toleran. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, . “ *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6, no. 1 (2020): 59.
- Askhabul, Kirom. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, 73
- Baharuddin, ; Meita Sandra. Pendidikan & Psikologi Perkembangan / Baharuddin; Editor, Meita Sandra . 2017
- Elearning Pendidikan, 2011, Membangun Karakter Islami Pada Siswa Sekolah Dasar, Dalam ([Http://Www. Elearningpendidikan. Com](http://www.elearningpendidikan.com)). 16 Maret 2025
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Effendy, Muhadjir. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Hidayatullah, M. Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka. 2010.
- Hidayatullah, M. Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka. 2010.
- Ilyas, Yunahar. 2011. Kuliah Akhlaq. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam
- Imamah, Yuli Habibatul. *Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa*. *Jurnal Muftadiin*, Vol. 7 No. 02. Lampung: IAI An Nur. Juli-Desember 2021.
- Irham, Irham, Dan Yudril Basith. ‘Revitalisasi Makna Guru Dari Ajaran Tasawuf Dalam Kerangka Pembentukan Karakter. ‘ *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 19, No. 1 (2018): 44. <https://doi.org/10.18860/Ua.V19i1.4901>
- Majid, A. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Munir Abdullah. *Pendidikan Karakter membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia. 2010

- Herdiansyah, H. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ilyas, I. 2012. Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai. Makasar: Alauddin University Press.
- Manullang, Belferik. Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045. *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (2013).
- Anshori, Isa. Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah. Halaqa: *Islamic Education Journal* 1, no. 2 (2017): 6374.
- Barnawi, Arifin M. Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 25 (2012).
- Cahyono, Heri. Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Islami. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 1, no. 02 (2016): 230240.
- Hariyanto, Muchlas Samani. Konsep Dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Lexy. J. Moleong. "Metodologi Penelitian Kualitatif". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Abdulkadir Muhammad. "Hukum dan Penelitian Hukum" (Bandung: PT Citra Aditya Bakti cet. 1, 2004)
- Sugiyono. "Memahami Penelitian Kualitatif " (Bandung: Alfabeta, Cet. ke-1, 2005
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. " Bandung: Alfabeta, 2016. Hlm. 273, n. d.
- Sugiyono, Djoko. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Penerbit Alfabeta. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Alauddin Muslich Mansur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* Cet. I. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Muhammad Ilyas Ismail. *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai Makassar*: Alauddin University Press. 2012.
- Maksum Rangkuti. "Teknik-Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian: Panduan Lengkap Untuk Peneliti, " 2024. <https://fahum.umsu.ac.id/blog/teknik-teknikpengumpulan-data-dalam-penelitian-panduan-lengkap-untuk-peneliti/>.
- Ms Burhani dan Lawrens Lasbi. *Kamus Ilmiah Populer*. Jombang: Lintas Media.
- t. t. M. Purwanto Ngalim, Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006. Cet. XVII.
- Majid Abdul dan Andayani Dian. Pendidikan Agama Islam Bebas

Lampiran 1 Dokumentasi Sekolah

Gambar 2. Observasi siswa dan lingkungan sekolah

Gambar 3. Wawancara dengan Siswa Kelas V Alby Putra Anggara



Gambar 4. Wawancara dengan Kepala Sekolah - Ibu Nurhasanah, S.Pd.I.



Gambar 5. Wawancara guru Pai dan perwakilan Guru pendamping akademik-
Bapak Andi Siswanto, S.Ag



Gambar 6. Kegiatan Asmaul Husna, Shalawat, Kultum dan Jum'at Ibadah



Gambar 7. Memperingati Hari Kemerdekaan - Simbol sikap toleransi, kerukunan, saling menghargai atas keberagaman



Gambar 8. Penyerahan bantuan peralatan sekolah-kepedulian sosial dan Foto kebersamaan dalam keberagaman memeriah acara kebangsaan